

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai proses komunikasi dalam penggunaan aplikasi Slack pada proses kerjasama tim Digital Marketing PT Pameo Solusi Indonesia pada proyek X. Melalui hasil temuan data wawancara dengan kelima anggota tim Digital Marketing, peneliti menemukan bahwa Slack adalah media komunikasi utama yang digunakan di PT Pameo Solusi Indonesia. Penggunaan Slack ini berguna pada seluruh tahapan proses komunikasi dalam pengerjaan proyek X, yang dimulai dari pengerjaan strategi hingga pembuatan konten. Dalam proses pengerjaan proyek X tersebut, Slack digunakan secara penuh pada saat jam kerja, mulai dari pagi hingga sore hari.

Melalui media komunikasi Slack, proses komunikasi dalam pengerjaan proyek X menjadi lancar dan berjalan sesuai rencana. Hal tersebut didukung oleh berbagai fitur lengkap dan canggih yang mampu memfasilitasi tim Digital Marketing dalam bekerja. Contohnya dalam dampak peningkatan produktivitas, hal tersebut merupakan dampak dari fitur *huddle*, di mana anggota tim dapat dengan mudah menelepon atasan maupun rekan kerjanya apabila terdapat hal-hal yang ingin didiskusikan mengenai proyek X. Dampak positif dalam efisiensi waktu ditunjukkan melalui fitur *thread*, di mana pembahasan mengenai suatu topik akan

berfokus pada satu ruang *chat*. Hal ini akan mempermudah tim Digital Marketing apabila ingin men-*tracking* suatu pesan terkait proyek X di dalam *thread*. Selanjutnya pengerjaan tugas yang cepat selesai merupakan dampak dari fitur *attachment*, di mana anggota tim dapat dengan mudah mengirimkan berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan proyek X ke dalam Slack.

Berbagai kecanggihan Slack mampu membantu tim Digital Marketing dalam bekerja, contohnya saat sedang rapat mengenai strategi konten, pendelegasian tugas sesuai masing-masing *jobdesc*, pembuatan konten yang sesuai dengan strategi, penyaluran ide-ide kreatif, hingga sesi *1 on 1*. Melalui berbagai fitur yang ada, terlihat bahwa tim Digital Marketing mendapatkan berbagai kemudahan dalam bekerja. Maka dapat dilihat bahwa Slack telah berhasil menjadi media komunikasi tim Digital Marketing dalam proses komunikasi pada pengerjaan proyek X.

B. Saran

1. Saran Praktis

Proses kerjasama dalam pengerjaan proyek X menggunakan aplikasi Slack masih dapat dieksplor lebih jauh lagi. Selain itu, Pameo dapat membuat suatu batasan mengenai cara berkomunikasi antara atasan dan bawahan. Melalui data-data yang telah didapatkan sebelumnya, diketahui bahwa cara berkomunikasi yang terjalin di tim Digital Marketing adalah santai, namun hal ini tetap memerlukan batasan yang

jelas karena pemahaman “santai” setiap orang bisa jadi berbeda. Hal ini juga dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahpahaman yang terjadi antar anggota tim. Apabila terjadi kesalahpahaman dalam anggota tim, hal tersebut dapat berdampak pada proses pekerjaan dan pengerjaan proyek X.

2. Saran Akademis

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki fokus terhadap proses komunikasi dalam penggunaan aplikasi Slack. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait kerjasama internal, diharapkan agar dapat melakukan penelitian terkait dampak penggunaan aplikasi Slack dalam kerjasama tim secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memfokuskan dengan menggunakan teori komunikasi Laswell.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43-43.
- Alfansyur, A., dan Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Agustini, N. dan Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh komunikasi internal dalam membangun budaya organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89-108.
- Amaliah, F. N. (2020). Peran pengelola bank sampah ramah lingkungan (ramli) dalam pemberdayaan masyarakat di perumahan graha indah kota samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18-22.
- Andi.link. (2022). Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022. Diakses dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>.
- Arnus, S. (2015). Computer mediated communication (cmc), pola baru berkomunikasi. *Al-Munzir*, 8(2), 275-289.
- Asriadi. (2020). Komunikasi efektif dalam organisasi. *RETORIKA, Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36-50.

Atmaja, S. dan Dewi, R. (2018). Komunikasi organisasi (suatu tinjauan teoritis dan praktis). *Inter Komunika*, 3(2), 192-206.

Badan Pusat Statistik. (2023). Ekonomi Indonesia Tahun 2023 Tumbuh 5.31 Persen. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html#:~:text=Ekonomi%20Indonesia%20tahun%202022%20tumbuh%20sebesar%205%2C31%20persen%2C%20lebih,Pergudangan%20sebesar%2019%2C87%20persen.>

Bahri, A. (2022). 5 Fitur Andalan Aplikasi Slack, Bisa Jadwalkan Kirim Pesan. Diakses dari <https://www.techno.id/best-product/5-fitur-andalan-aplikasi-slack-bisa-jadwalkan-kirim-pesan-221104t.html>.

Daily Social (2022). Mendalami Tren Pemasaran Digital Tahun 2022 dan Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Pebisnis. Diakses dari <https://dailysocial.id/post/pemasaran-digital-startup-2022>.

Databoks. (2018). Chatting, Aplikasi Paling Digemari Masyarakat Indonesia. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/21/chatting-aplikasi-paling-digemari-masyarakat-indonesia>.

Databoks. (2022). Mayoritas Tenaga Kerja Berada di Sektor Jasa pada Februari 2022. Diakses dari

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/mayoritas-tenaga-kerja-berada-di-sektor-jasa-pada-februari-2022>.

Dublino, J. (2023). 5 Marketing Challenges Only Nonprofits Understand. Diakses dari https://www.business.com/articles/4-marketing-challenges-only-nonprofits-understand/#_5-people-may-not-be-aware-of-your-nonprofit.

Eka, R. (2017). Temuan Menarik tentang Startup di Yogyakarta. Diakses dari <https://dailysocial.id/post/temuan-menarik-tentang-startup-di-yogyakarta-tahun-2017>.

Ernika, D. (2016). Pengaruh komunikasi organisasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada pt inti tractors samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 87-101.

Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Fahmawati, L., Cheerli, C., dan Imarshan, I. (2021). Fungsi komunikasi organisasi internal selama pandemi covid-19: studi kasus di organisasi pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 414-423.

Gumilang, G. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159.

Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283-294.

- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Hardjana, A. (2016). *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: Kompas
- Haryati. (2020). Penerapan komunikasi vertikal dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai dinas pertambangan kabupaten karimun. *Jurnal Purnama Berazam*, 1(2), 87-96.
- Hasugian, M. (2017). Upaya komunikasi internal dalam meningkatkan kinerja pegawai rumah sakit jiwa daerah atma husada mahakam. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(4), 13-25.
- Heluth, J. dan Jaali, L. (2020). Fungsi komunikasi organisasi pada biro umum dan humas setda provinsi maluku. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 25-43.
- Hermana, D., dan Barlian, U. C. (2004). Komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(2).
- Hoegl, M., & Gemuenden, H. G. (2001). Teamwork quality and the success of innovative projects: A theoretical concept and empirical evidence. *Organization science*, 12(4), 435-449.
- Humaira, F. (2022). Pemanfaatan Internet oleh Pelaku Usaha Digital. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/14/pemanfaatan-internet-oleh-pelaku-usaha-digital>.

- Ichwan, N. (2022). Penerapan computer mediated communication mobile application mall sampah sebagai layanan penjemputan sampah di era digital. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 6(1), 27-39.
- Indriyani, M., Bambang, A., dan Hapsari, T. (2020). Efektivitas penggunaan media online tirto.id terhadap pemenuhan kebutuhan informasi berita livi zheng. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(2), 157-167.
- Kapriadi, P. dan Irwansyah. (2020). Implementasi computer mediated communication dalam digital staffing berbasis mobile application dan online platform di perusahaan startup. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 382-399.
- Kusdinar, Y. dan Widiastuti, N. (2020). Membangun pola komunikasi berbantuan teknologi komunikasi “slack”. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(2), 62-72.
- Kusuma, L. (2022). Wawancara.
- Kusuma, L., dan Sutanto, J. (2018). Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 3(4), 417-424.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi covid 19. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(1), 38-49.

- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.
- Lestari, P., dan Wahyuni, D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Komunikasi Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus pada PT Dika Transindo Jaya Klaten Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(8), 1-16.
- Mekarisce, A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Mulawarman, K., & Rosilawati, Y. (2014). Komunikasi organisasi pada dinas perijinan kota yogyakarta untuk meningkatkan pelayanan. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5(1), 31-41.
- Munthe, K. dan Tiorida, E. (2017). Pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(1), 86-97
- Nofiani, P. dan Mursid, M. (2021). Pentingnya perilaku organisasi dan strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital. *Jurnal Logistik Bisnis*, 11(2), 71-77.
- Pace, R. dan Faules, D. (2006). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pambudi, B. (2018). Penerapan Etika Bisnis Pada Usaha Kecil Dan Menengah Melalui Pemanfaatan Computer Mediated Comunication/Media Social Instagram. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1).
- Pameo. (2021). [Pameo Company Policies]. Unpublished raw data.
- Pameo. (2022). [Client]. Unpublished raw data.
- Pameo. (2022). [The Intersection between Brand and Humanity; Pameo Creative Agency Company Profile]. Unpublished raw data.
- Pameo. (2023). [Job Description]. Unpublished raw data.
- Pameo. (2023). One Stop Solutions for Branding, Website, and Marketing. Diakses dari <https://pameo.co/>.
- Pameo. (2023). [Pameo Bible]. Unpublished raw data.
- Pameo. (2023). [Pameo Values and Culture]. Unpublished raw data.
- Prasanti, D. dan Fuady, I. (2018). Pemanfaatan media komunikasi dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat (studi kualitatif tentang pemanfaatan media komunikasi dalam penyebaran informasi kesehatan di desa cimanggu, kab. bandung barat). *Reformasi*, 8(1), 8-14.
- Pratama, B. (2018). Strukturasi komunikasi internal dalam praktik media relations di dalam industri media. *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi*, 48(1), 49-53.

- Pratiwi, F. (2014). Computer mediated communication (cmc) dalam perspektif komunikasi lintas budaya (tinjauan pada soompi discussion forum empress ki tanyang shipper). *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, 7(1), 29-44.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 51-65.
- Raharja, A. (2022). Slack: Aplikasi Chat yang Memudahkan Komunikasi Antar Tim. Diakses dari <https://www.ekrut.com/media/slack-adalah>.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ready, A. (2016). Penggunaan media online sebagai sumber informasi akademik mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau. *JOM FISIP*, 3(1).
- Rectmedia. (2023). Digital Agency: Pengertian, Layanan, dan Manfaatnya dalam Bisnis. Diakses dari <https://rectmedia.com/digital-agency-pengertian-layanan-dan-manfaatnya-dalam-bisnis/>.
- Ridini, R. (2022). Penggunaan media elektronik sebagai sarana komunikasi pada era pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 11(2), 137-143.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

- Riyanto, G. (2021). Slack Punya Fitur untuk Ngobrol Singkat. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/07/02/16190027/slack-punya-fitur-untuk-ngobrol-singkat?page=all>.
- Rugian, V., Kawengian, D., dan Harilama, S. (2021). Fungsi Komunikasi Organisasi Aparat Kelurahan Madidir UNET di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2).
- Ruliana, P. (2016). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus (Edisi Kedua)*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Robbins, S. dan Judge, T. (2015). *Perilaku Organisasi: Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, R. A., Risaldi, B. T., dan Oktaviani, M. (2019). Pengaruh komunikasi internal organisasi terhadap motivasi kerja pegawai biro humas kementerian perindustrian. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(2), 157-170.
- Sahi, A., Juliawati, P., dan Daryati, E. (2021). Pemanfaatan teknologi aplikasi slack dalam komunikasi efektif di lingkungan departemen marketing Ip3i. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 8(1), 45-55.
- Sari, I. dan Nurdin, N. (2016). Pengaruh komunikasi internal terhadap motivasi kerja pegawai. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1), 91-97.
- Silalahi, U. (2004). Komunikasi pemerintahan: mengirim dan menerima informasi tugas dan informasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 36-54.

- Sosiawan, E. dan Wibowo, R. (2018). Model dan pola computer mediated communication pengguna remaja instagram dan pembentukan budaya visual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 147-157.
- Suhud, M. (2023). Wawancara.
- Suprijandoko, F. (2020). Dampak desain pembelajaran dalam integrasi teknologi: upaya meningkatkan budaya literasi widyaiswara di pusdiklat bssn. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 2(1), 163-175.
- Susanto, M. (2022). Wawancara.
- Thadi, R. (2020). Audit Komunikasi Organisasi Layanan Akademik di IAIN Bengkulu. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(1), 89-100.
- Thoha, M. (2004). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirto.id. (2017). Indonesia Kini Punya 16,71 Juta Perusahaan. Diakses dari <https://tirto.id/indonesia-kini-punya-2671-juta-perusahaan-cnz4>.
- Tse, A., Suprojo, A., dan Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1), 60-62.
- Waloni, K., Lengkong, F., dan Mambo, R. (2021). Komunikasi organisasi di dinas kependudukan pencatatan sipil dan keluarga berencana daerah provinsi sulawesi utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(108), 16-28.
- Wibawanto, A. (2018). Penggunaan internet dalam perpustakaan. *Pustakaloka*, 10(2), 191-203.

- Widyaswari, R., Utami, H., dan Ruhana, I. (2016). Pengaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kerjasama tim. *Jurnal administrasi bisnis*, 37(2), 28-37.
- Wijaya, F. (2015). Strategi komunikasi internal pt x dalam membina employee engagement. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(1), 1-10.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Yuwana, S. (2022). Pengaruh kerjasama tim, komunikasi, lingkungan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pasca merger bank syariah indonesia. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 11(2), 448-454.
- Zafir, A. (2023). Statistik dan Tren Slack #20 Teratas untuk 2023. Diakses dari <https://www.websiterating.com/id/research/slack-statistics-trends/>.
- Zahara, E. (2018). Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. *Warta Dharmawangsa*, (56).
- Zakirman, Z., dan Rahayu, C. (2018). Popularitas whatsapp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27-38.

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Interview guide merupakan kumpulan pertanyaan yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertanyaan akan dikembangkan dan disesuaikan dengan melihat kondisi serta situasi di lapangan.

No	Konsep	Aspek	Pertanyaan
1.	Identitas		<p>Silakan perkenalkan diri Anda, nama dan posisi di Pameo!</p> <p>Apa saja job desc pekerjaan Anda di Pameo?</p>
2.	Komunikasi Organisasi	Fungsi komunikasi organisasi	<p>Menurut Anda, bagaimana dinamika komunikasi yang terjalin di PT Pameo Solusi Indonesia?</p> <p>Apa ada kendala dalam berkomunikasi dengan setiap staf yang ada di PT Pameo Solusi Indonesia? Ceritakan secara ringkas!</p>

3.	Komunikasi Internal	Proses komunikasi	Menurut anda bagaimana proses komunikasi di dalam divisi Digital Marketing?
4.	Komunikasi Vertikal	Proses komunikasi	Bagaimana komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan di PT Pameo Solusi Indonesia dan di dalam divisi Digital Marketing?
5.	Downward Communication	Metode komunikasi	Bagaimana metode komunikasi dari atas ke bawah dalam menyampaikan sebuah tujuan, mengubah sikap para bawahan, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan, serta mencegah kesalahpahaman karena kurangnya informasi?
6.	Upward Communication	Metode komunikasi	Bagaimana cara para anggota tim Digital Marketing berkomunikasi dengan atasan mengenai progress pekerjaan, ungkapan perasaan mengenai rekan kerja atau pekerjaan, serta penyampaian kritik dan saran bagi perusahaan?

7.	Proyek X		Ceritakan secara ringkas mengenai proyek X yang Anda kerjakan!
			Apa target dari proyek X?
8.	Slack	Pengalaman menggunakan Slack	Bagaimana pengalaman Anda menjalin komunikasi dan kerjasama antar anggota tim Digital Marketing menggunakan Slack sebagai media komunikasinya?
			Apa saja fitur-fitur di dalam Slack dapat membantu Anda dalam berkomunikasi dan bekerja?
			Bagaimana dampak positif dari fitur-fitur Slack dalam proses menyelesaikan tugas yang telah didelegasikan?
			Bagaimana dampak positif Slack dalam proses koordinasi dan pembagian tugas dengan tim Digital Marketing?

			<p>Apa ada fitur-fitur di dalam Slack yang menghambat Anda dalam berkomunikasi dan bekerja?</p>
			<p>Bagaimana dampak negatif Slack dalam proses menyelesaikan tugas yang telah didelegasikan?</p>
			<p>Bagaimana dampak negatif Slack dalam proses koordinasi dan pembagian tugas dengan tim Digital Marketing?</p>
9.	Kerjasama Tim	Faktor kerjasama tim	<p>Bagaimana peran Slack selama proses kerjasama tim Digital Marketing dalam mengerjakan proyek X?</p>
			<p>Bagaimana peran Slack dalam mengetahui dan memahami target yang ada?</p>
			<p>Dalam pengerjaan proyek X, bagaimana Slack dapat mempengaruhi Anda untuk menjadi seorang yang lebih</p>

			<p>terampil dan berkompeten dalam bidang Digital Marketing?</p>
			<p>Bagaimana Slack mempengaruhi tingkat kepercayaan atau meruntuhkan kepercayaan Anda dalam bekerja sama sebagai sebuah tim Digital Marketing yang mengerjakan proyek X?</p>
			<p>Bagaimana Slack yang sebagai media komunikasi tim Digital Marketing berdampak pada komitmen kerjasama tim Digital Marketing?</p>
			<p>Bagaimana Slack mempengaruhi tim Digital Marketing untuk bekerja dan berkoordinasi?</p>
			<p>Bagaimana dampak yang Anda rasakan ketika menggunakan Slack untuk berkoodinasi dalam mengerjakan proyek X?</p>

			<p>Bagaimana dampak Slack dalam koordinasi perpindahan pekerjaan dari staf sebelumnya kepada Anda dalam proses pengerjaan proyek X?</p>
		<p>Indikator kerjasama tim</p>	<p>Berapa jam rata-rata harian Anda menggunakan aplikasi Slack sebagai media komunikasi internal dalam pengerjaan proyek X?</p>
			<p>Bagaimana Slack berpengaruh pada keterbukaan Anda terhadap atasan mengenai situasi pekerjaan dan hambatan yang Anda alami dalam pengerjaan proyek X?</p>
			<p>Bagaimana Slack berdampak pada Anda dalam mengoordinasikan pembagian tugas dengan tim Digital Marketing dalam pengerjaan proyek X?</p>
			<p>Bagaimana fitur-fitur Slack dapat berpengaruh dalam menyelesaikan tugas yang telah didelegasikan</p>

			<p>pada Anda dalam pengerjaan proyek X?</p>
			<p>Bagaimana kontribusi Slack dalam menyumbangkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk mengerjakan suatu tugas dalam pengerjaan proyek X?</p>
			<p>Bagaimana dampak Slack bagi Anda dalam memberikan dukungan kepada anggota tim Digital Marketing lainnya dalam pengerjaan proyek X?</p>
			<p>Bagaimana pengaruh Slack bagi Anda dalam mengerjakan setiap pekerjaan dengan dengan maksimal dan optimal dalam pengerjaan proyek X?</p>
			<p>Bagaimana Slack mempengaruhi Anda dalam tingkat kenyamanan bekerja dengan pekerjaan yang</p>

			Anda miliki dalam pengerjaan proyek X?
--	--	--	--



LAMPIRAN WAWANCARA

Transkrip Wawancara 1

Tanggal : 9 Juni 2023

Narasumber : Lukman Indra Kusuma

Lokasi : Google Meet

Evie : Halo Mas Lukman, terima kasih ya sudah bersedia jadi narasumberku untuk penelitian skripsi ini

Lukman : Iya sama-sama ya

Evie : Oke deh, pertama boleh dong perkenalkan diri terlebih dahulu, nama, posisi, dan jobdesc yang ada di Pameo

Lukman : Perkenalkan nama saya Lukman Indra Kusuma, saya di Pameo bertugas sebagai Project Manager untuk departemen Digital Marketing. Tugasnya Project Manager adalah memanage project begitu, memanage team, baik dari segi budget , sumber daya manusia, kemudian dan waktu begitu ya. Terus kalau di Pameo ini juga aku bertugas untuk manajemen team atau memanage team yang bekerja di dalam departemen Digital Marketing. Kemudian memanage projectnya gitu. Kemudian memanage time management juga gitu. Kurang lebih kayak gitu ya

Evie : Oke berarti menyeluruh ya untuk memimpin tim Digital Marketing. Nah selanjutnya nih aku mau membahas Pameo secara menyeluruh terlebih dahulu ya, belum mendetail ke Digital Marketing. Menurut Mas Lukman, bagaimana sih dinamika komunikasi yang ada di Pameo?

Lukman : Oke dinamika komunikasi di Pameo ya. Menurutku Pameo memiliki budaya komunikasi yang cukup baik ya antar timnya, terus antar internal tim, ke klien, maupun ke lintas departemen juga gitu. Karena Pameonya sendiri itu kan, apa namanya, kita bekerja hybrid ya, ada yang dari kantor, ada yang dari rumah, ada juga yang dari luar kota, tapi kita tetap bisa berkomunikasi dengan baik melalui media komunikasi yang sudah kita sepakati. Kalau di Pameo sendiri menggunakan Slack sebagai media komunikasi utama, kemudian apabila kita memerlukan quick meeting biasanya kita menggunakan

Slack juga, pakai huddle itu juga bisa. Terus kalau untuk komunikasi dengan klien kita memang tidak menggunakan Slack ya karena Slack memang untuk komunikasi internal. Kalau klien biasanya kita berkomunikasi melalui WhatsApp begitu, yang memudahkan mereka untuk berkomunikasi juga

Evie : Oke, berarti untuk media komunikasinya pakai Slack ya dan lancar-lancar aja ya selama ini mas

Lukman : Iya, mungkin bisa dibilang overall lancar gitu. Karena memang Slack ini kan fiturnya sangat banyak ya. Mulai dari kita bisa bikin channel sendiri gitu, kemudian ada juga yang private message, bisa juga huddle secara bersama-sama ataupun huddle berdua gitu kan, kemudian juga bisa mengundang anggota Slack yang tidak masuk ke dalam Slack tim itu meskipun setahu saya Slack itu kayak cuma bisa dua bulan terus harus di refreshment lagi. Karena ada beberapa hal seperti intern yang tidak masuk ke dalam lingkup Slack di Pameo, tapi mereka bisa dibilang dari outsider terus kita masukan ke dalam Slacknya Pameo gitu

Evie : Oke, kalau kendala nih mas. Ada nggak sih mas kendala komunikasi di Pameo?

Lukman : Kendala komunikasi di Pameo mungkin lebih ke personal ya. Lebih ke personal, bukan gara-gara alatnya. Kalau ngomongin soal alat sebenarnya nggak ada kendala gitu, tapi kalau misal ngomongin soal manusianya, kita nggak bisa kontrol manusia ya, bagaimana dia berkomunikasi, bagaimana dia merespon sesuatu gitu, itu diluar kendali. Cuma biasanya di timku sendiri, kita ada yang namanya perjanjian awal ketika dia masuk biasanya kita kasih tahu nih do and dont'snya ketika berkomunikasi seperti apa gitu. Kayak baiknya kalau misalnya ada kendala ya ngomong, kalau mau izin ya ngomong, jadi kita mengedepankan openness ketika berkomunikasi. Nah overall sih temen-temen yang join di Pameo aman ya. Awal-awal mungkin ada yang sungkan gitu atau ada yang nggak enak terus komunikasinya jelek, tapi setelah kita kasih tahu, kita saling mengerti, lama-kelamaan mereka bisa saling mengikuti

Evie : Oke, berarti lebih ke masalah dari orangnya langsung ya bukan tools, terus juga ada pendekatan yang baik di awal biar kerjanya juga nyaman ya. Nah selanjutnya mas, bagaimana sih proses komunikasi yang terjalin di tim Digital Marketing sendiri?

Lukman : Kalau di tim Digital Marketing kita punya beberapa channel Slack yang bisa kita gunakan ya. Pertama, untuk koordinasi tim, kita memiliki channel Slack khusus staf. Jadi di situ kita berkomunikasi

terkait departemen, ngomonginnya soal departemen, ngomonginnya soal progres secara keseluruhan departemen Digital Marketing. Kemudian kita juga memiliki channel yang bersamaan dengan anak intern, jadi kita berkomunikasi dengan teman-teman intern itu berbeda channel karena ada beberapa hal yang kredensial yang tidak boleh diketahui oleh intern juga gitu. Kemudian untuk project sendiri kita ada channel-channel khusus, jadi kita bisa berkolaborasi dengan lintas departemen di dalam channel tersebut. Misalnya kita memiliki satu klien, bilanglah klien A, jadi semua tim yang bekerja untuk klien A akan berkomunikasi di channel klien A itu

Evie : Oke berarti banyak channel yang bisa memudahkan di tim Digital Marketing ya

Lukman : Iya di Digital Marketing ya

Evie : Oke mas, kalau kendala komunikasi dan koordinasi di Digital Marketing itu ada nggak sih mas?

Lukman : Sejauh ini sih kendalanya tadi sih sama, lebih ke personal ya, tapi overall selama saya bekerja kurang lebih tiga tahun, teman-teman ini sangat kooperatif dan komunikatif ya. Saya sangat senang punya mereka gitu, karena nggak usah disuruh, mereka udah kaya, mas ini ada ini, mas ini ada kendala ini. Jadi mereka sangat proaktif dalam memberikan solusi gitu. Jadi memang menjadi sebuah budaya di departemen Digital Marketing ya, memang dibangun budaya komunikasi terbuka ini. Menurutku nggak cuma soal alatnya aja, tapi lebih ke bagaimana kita membangun budaya di dalam satu departemen tersebut. Jadi seluruh orang atau seluruh member yang berpartisipasi atau dalam lingkup departemen Digital Marketing merasa nyaman untuk berkomunikasi, ke mana pun dan ke siapa pun. Jadi tidak ada gap antara atasan dan bawahan, tidak ada bawahan yang merasa takut dengan atasannya, yang atasan nggak sensitif sama bawahannya gitu kan. Itu aku lihat tidak terjadi di Pameo

Evie : Aman dan lancar ya mas untuk komunikasi di tim Digital Marketing ini juga. Oke, selanjutnya nih kalau komunikasi ke atasan ke bawahan itu gimana sih mas kalau untuk di tim Digital Marketing? Tapi kan karena mas posisinya yang paling atas ya kalau di Digital Marketing, nah itu komunikasi ke teman-teman yang posisinya di bawah mas gimana?

Lukman : Komunikasi ke bawahan tergantung dari apa yang mau dikomunikasikan. Kalau memang bawahannya ini memang, oh ini memang sesuatu yang perlu aku announce untuk keseluruhan orang maka aku akan announce di grup, atau misalnya pesannya untuk

senior doang, maka nantinya aku akan membuat channel khusus untuk senior gitu. Kalau untuk junior biasanya aku langsung ke PM (personal message) orangnya gitu, atau misal kalau itu harus melewati supervisornya maka aku akan kasih tau ke supervisornya, nah nanti supervisornya yang akan kasih tahu. Jadi aku nggak akan jump in ke junior langsung. Tergantung dari direct reportnya ke siapa

Evie : Oke mas, nah ini masih nyambung ke pertanyaan yang tadi ya. Jadi gimana sih cara mas untuk mengomunikasikan ke bawahan ketika mau kasih tahu tentang tugas, pembagian tugas, terus bikin mereka tu percaya untuk terbuka sama mas gitu, nah itu gimana mas?

Lukman : Jadi kalau masalah terbuka ini kan nggak bisa langsung ya, kalau ada anak baru atau orang baru kita harus kenalan dulu. Kita harus tahu cara approachnya kata gimana. Nah biasanya aku ngobrol dulu sama mereka. Misalkan nih si A join di Pameo sebagai Junior Content Specialist kemudian pasti aku akan minta ke Senior Media Strategist yang jadi supervisornya untuk 1 on 1 atau ngobrol berdua sama si A untuk tanya bentuk komunikasi yang nyaman bagi si A ini kayak gimana sih. Jadi kita memiliki pemahaman dan cara komunikasi yang sama dulu dan si A ini harus tahu ketika masuk ke lingkungan departemen Digital Marketing, bentuk komunikasinya itu harus gimana. Kita juga kasih garansi juga, misalnya nggak perlu takut, di sini sangat terbuka, nggak ada yang namanya pertanyaan bodoh gitu. Karena kadang validasi-validasi seperti itu yang diperlukan oleh teman-teman baru agar mereka juga ikut semakin terbuka dengan keseluruhan tim

Evie : Berarti juga harus memahami dari setiap personal orang dulu ya mas. Oke selanjutnya nih, boleh dong mas diceritain secara ringkas tentang proyek X dan targetnya apa aja?

Lukman : Untuk proyek X ini memang targetnya itu adalah building community dan menjadi public relation gitu ya untuk klien X. Jadi memang tujuan utamanya adalah memang nggak cuma soal angka followers, nggak cuma soal angka berapa banyak yang komen, berapa banyak orang yang ngelike. Sebenarnya tujuan utamanya adalah building community ya, biar community ini tambah percaya dengan klien X. Jadi semakin banyak orang yang mungkin memberikan keluhan, memberikan masukan, nah sebenarnya itu yang kita tuju. Jadi masyarakat semakin terbuka dan percaya sama klien X. Nggak ada sungkan-sungkanan ketika mau memberikan kritik maupun saran, baik di DM (direct message) maupun di kolom Instagram

- Evie : Berarti building community dulu yang mau disasar ya mas
- Lukman : Betul, building trust and community
- Evie : Oke mas, selanjutnya nih seperti yang mas bilang di awal ya kalau Pameo itu kan pakai Slack. Nah gimana sih pengalaman Mas Lukman selama menggunakan Slack itu untuk komunikasi dan kerja sama dengan tim Digital Marketing?
- Lukman : Kalau misalnya untuk Slack sendiri itu overall oke oke aja, cuma kadang aku bingung ketika, misal nih kita bikin thread tapi ketika membahas di thread itu nggak muncul notifnya gitu lho di Slacknya. Kadang itu yang bikin miss. Nah terus caraku mengakalinya adalah bilang, temen-temen kalau kalian membalas di thread pastikan kalian centang also send to channel. Jadi dia ngebales di thread, tapi di channelnya juga muncul. Nah itu udah kita sepakati bersama karena kayak misal, aku tu udah bales di thread kok mas, tapi ternyata nggak muncul, jadi delay gitu. Kemudian untuk huddle aku merasa huddle ini cukup membantu cuma sometimes ketika internetnya nggak terlalu bagus, itu nggak stabil
- Evie : Oke mas, masih nyambung juga sama jawaban mas di atas, fitur-fitur apa aja sih mas di Slack yang sekiranya sangat membantu untuk komunikasi sama temen-temen Digital Marketing?
- Lukman : Aku pernah bikin Slack yang pernah nyambung ke Trello. Slack ini kan sangat versatile banget ya, bisa disambungin kemana-mana, bisa ke Google, Google Calendar, Trello, dan itu beneran membantu banget sih buat kayak, oh ada pemberitahuan nih kalau beberapa menit lagi ada meeting gitu. Ketika kita udah set di Calendar, nanti akan di remind di Slack gitu. Terus ada juga terkait channel-channel yang terpisah, kemudian channel yang terprivate, kemudian huddle, terus yang bisa ngelink kemana gitu.
- Evie : Cukup banyak ya mas untuk fitur-fitur yang berguna yang mas sebutin di atas. Nah selanjutnya nih mas, gimana sih dampak positif dari fitur-fitur yang udah mas sebutin tadi untuk proses penyelesaian tugas dan proyek X?
- Lukman : Oke kalau untuk dampaknya ya pasti efisiensi ya. Misalnya nih untuk fitur huddle ya, kita nggak perlu capek-capek bikin link meet karena prosesnya jadi lama gitu harus bikin link meet dulu. Meskipun cuma terpaut beberapa detik gitu ya, cuma itu matters ya. Menurutku itu bisa sangat membantu meningkatkan efisien dan efektivitas dari pekerjaan kita. Kemudian fitur-fitur yang bentuknya private juga itu sangat penting karena kalau ada hal-hal yang sifatnya

kredensial nggak bakal bisa dicari oleh orang-orang yang tidak berkepentingan juga gitu. Kemudian threadnya itu juga cukup membantu biar nggak kemana-mana gitu. Jadi dalam satu channel bisa topiknya jadi satu rangkaian. Kemudian itu tadi ya untuk fitur-fitur reminder, sinkronisasi, itu juga bisa sangat dimanfaatkan kembali. Mungkin itu bisa sangat membantu sih cuma kadang bagi orang-orang yang gptek itu agak sulit ya untuk sinkronisasinya ya. Karena memang cukup banyak aplikasi yang bisa disinkronkan dan settingnya beda-beda. Jadi yang disetting itu dari aplikasi luar dan dari Slacknya gitu

Evie : Berarti perlu belajar juga ya untuk bisa sinkronisasinya ke aplikasi lain

Lukman : Betul-betul. Mungkin kaya di onboarding gitu kali ya atau mungkin ada satu staf khusus IT gitu ya yang memang siap membantu di bagian itu

Evie : Hahaha bisa juga itu mas. Oke tadi kan dampak positif dari penyelesaian tugas nih. Nah kalau dampak positif Slack untuk koordinasinya itu apa sih mas?

Lukman : Masih sama kaya tadi ya, jadi lebih cepat untuk penyelesaiannya, termasuk dengan koordinasi juga ya. Ya cepat, efektif gitu, nggak ribet. Jadi misal ada orang yang baru pakai Slack gitu ya, suruh aja belajar beberapa jam, pasti udah ngerti caranya pakai gimana. Jadi ya sangat memudahkan. Selain itu kan Slack bisa juga dari desktop maupun dari mobile ya, jadi itu sangat memudahkan. Cuma mungkin dulu ada beberapa saat atau beberapa device juga yang nggak muncul notifikasinya di device, untuk mobile terutama. Jadi kadang di mobile itu delay. Karena keseharianku itu mostly di desktop ya, aku juga nggak terlalu ngecek di mobile. Biasanya aku ngecek di mobile itu kalau pagi habis bangun tidur, cuma buat check in aja. Tapi mungkin untuk beberapa temen yang menggunakannya lebih banyak bekerjanya lewat mobile, mungkin hal itu bisa menjadi kendala juga

Evie : Oke, kalau fitur-fitur di Slack yang mungkin menghambat komunikasi ada nggak mas?

Lukman : Ya kalau error. Misalnya notifnya nggak muncul, ketika internetnya nggak stabil, mungkin itu yang bisa diperbaiki dari segi developmentnya. Jadi nggak terlalu berat ya ketika nangkep sinyal gitu.

- Evie : Berarti hambatannya karena notif yang nggak muncul dan juga ada dari sinyal ya mas. Nah dari hal tersebut dampak negatif apa sih yang terjadi ketika proses penyelesaian dan koordinasi tugas?
- Lukman : Jelas, kalau notifnya nggak muncul jadinya mereka nggak ngelihat dong, misalnya kayak, aduh mas maaf ini aku baru lihat, ya itu kan pasti akan mundur, akan molor, penyelesaiannya akan lebih lama lagi. Tapi dari segi valueable produk Slacknya itu sih udah bagus gitu
- Evie : Oke, berarti kalau notifnya nggak muncul itu bisa berdampak ke pekerjaan yang lebih lama diselesaikan dan mengganggu timeline ya?
- Lukman : Iya betul betul
- Evie : Nah selanjutnya nih, bagaimana sih peran Slack ini dalam proses kerjasama tim Digital Marketing ketika mengerjakan proyek X?
- Lukman : Slack ini akan berperan ketika ada koordinasi ya. Terutama antar lintas departemen, karena dalam pengerjaan suatu proyek pasti ada berbagai departemen
- Evie : Jadi Slack ini bisa menjadi media penghubung di semua divisi ya?
- Lukman : Huum
- Evie : Oke, tadi kan dari proses pengerjaannya ya. Sekarang bagaimana sih peran Slack untuk memahami target dari proyek X ini?
- Lukman : Kalau tentang target gitu kita ada yang namanya KPI tracker jadi tools di luar Slack. Kalau Slack itu kan lebih ke media komunikasi ya, jadi mungkin lebih ke deliver-deliver file-file aja. Kalau meeting besar gitu pakainya Google Meet atau Zoom sih
- Evie : Oke oke mas, Jadi nggak pakai huddle ya kalau meeting besar?
- Lukman : Iya karena butuh share screen juga kan, kayak lebih mantep aja kalau share screen di Google Meet atau Zoom
- Evie : Ooo kalau huddle gitu ada maksimal orangnya nggak sih mas yang bisa ikut?
- Lukman : Sepanjang aku huddle sama tim ku, kayak 5 orang gitu, itu masih bisa sih
- Evie : Kalau untuk quick meeting gitu pakainya tools apa mas?
- Lukman : Kalau quick meeting pakai huddle itu membantu, karena kan hanya suara ya

- Evie : Ooo lebih kaya voice call gitu ya berarti?
- Lukman : Iya bener
- Evie : Nah saat mengerjakan proyek X itu tadi mas, gimana sih Slack ini dapat mempengaruhi mas menjadi orang yang terampil?
- Lukman : Kayak tadi ya, kalau ada pekerjaan atau tugas yang di assign ke channel X, nanti pasti akan langsung ternotif di Slack. Itu membantu sih
- Evie : Oke, selanjutnya nih mas gimana sih Slack ini mempengaruhi mas dalam bekerjasama dan berkoordinasi dengan tim Digital Marketing?
- Lukman : Pengaruhnya Slack balik lagi ya kayak tadi, karena di Slack ini mudah me-reach out orang, jadinya ya aku lebih mudah berkomunikasi ke tim ku. Mereka juga bisa dengan gampang me-reach out aku. Karena notifnya di Slack itu kan kenceng ya, kayak langsung cling gitu. Waktu denger notif itu langsung kayak, oh ini Slack. Jadi mungkin itu pembeda Slack dengan yang lain, yaitu ada bunyi khasnya. Jadi dengan notifikasi khas Slack itu kita jadi tahu kalau ini tentang pekerjaan, jadi itu cukup berpengaruh
- Evie : Oiya karena Slack ini khusus pekerjaan aja ya, jadi denger notifnya itu khas Slack ya
- Lukman : Betul betul
- Evie : Berarti selama proyek X ini dan selama bekerja itu kan pakai Slack ya mas. Berapa sih rata-rata harian mas pakai Slack selama sehari?
- Lukman : Selalu pakai Slack sih. Oiya kemudahan Slack lainnya itu kalau kirim file nggak perlu kompres size gitu. Jadi dulu waktu masih pakai WhatsApp dan Telegram itu kayak repot dan pusing gitu hahaha
- Evie : Berarti mas hampir 100% pakai Slack setiap harinya ya?
- Lukman : Mungkin nggak bisa dibilang 100% ya. Kalau dipresentasikan mungkin 70% sampai 80% ya
- Evie : Oke mas, nah selanjutnya nih kalau mas ada ide-ide terkait pekerjaan, bagaimana sih Slack ini berperan?
- Lukman : Karena kita berkomunikasi di situ ya, pasti aku menyampaikan ide di situ

- Evie : Kalau untuk fiturnya sendiri nih mas yang bisa menunjang dalam memberikan ide-ide itu ada nggak sih?
- Lukman : Aku biasanya pakai channel pribadi ya hahaha. Jadi aku mengirim ide-ide itu ke diriku sendiri, kayak kalau WhatsApp ada notes di akun pribadi kita
- Evie : Berarti di Slack bisa kirim ke diri sendiri ya mas?
- Lukman : Iya bisa
- Evie : Selanjutnya ya mas, ketika mas memberikan dukungan nih ke temen-temen Digital Marketing, gimana sih dampak dari Slack ini?
- Lukman : Pastinya cukup membantu ya karena kita berkomunikasi lewat Slack dan itu komunikasi profesional. Karena Slack itu kan sebagai medianya aja ya, jadi yang penting itu pesan di dalamnya
- Evie : Oke, kalau dalam pengerjaan proyek X itu bagaimana sih pengaruh Slack untuk Mas Lukman agar pekerjaan bisa terselesaikan dengan maksimal dan optimal?
- Lukman : Pengaruhnya ya cukup membantu ya karena bisa membuat pekerjaan kita jadi lebih efektif, lebih efisien, dan bisa meningkatkan produktivitas
- Evie : Baik mas, nah yang terakhir ini, bagaimana Slack ini mempengaruhi mas dalam tingkat kenyamanan bekerja?
- Lukman : Oh tingkat kenyamanan bekerja ya? Aku ngerasa sangat nyaman ya kalau pakai Slack karena, satu ini terpisah dengan komunikasiku secara pribadi. Jadi personal privat ku juga aman, nggak ada di Slack gitu. Bayangkan kalau semua pekerjaan di WhatsApp itu agaknya pusing dan ketika aku ngelihat WhatsApp itu bukan sebagai area personal lagi, tapi sebagai area pekerjaan juga. Nah hal itu juga cukup draining. Slack membantu untuk mewedahi itu untuk kita bisa lebih mindful gitu, mindful dalam pekerjaan dan juga mindful ketika ingin beristirahat. Dalam Slack ini kan juga ada fitur snooze atau mematikan notifikasi untuk di jam-jam tertentu, dan itu sangat membantuku untuk bisa nggak gila soal pekerjaan ya
- Evie : Enak juga ya kalau notifikasi bisa kaya di pause gitu kalau udah nggak di jam kerja mas. Oke deh mas, sekian wawancara kita pada hari ini. Terima kasih sudah mau meluangkan waktu dan menjadi narasumberku ya
- Lukman : Iya sama-sama ya, sukses untuk penelitiannya

Transkrip Wawancara 2

Tanggal : 10 Juni 2023

Narasumber : Agresti Retno

Lokasi : Google Meet

Evie : Halo Mbak Gresti

Gresti : Halo Evie, suaraku kedengaran nggak?

Evie : Kedengaran kok mbak, jelas jelas. Oke, makasih ya mbak udah mau bersedia jadi narasumberku

Gresti : Iya sama-sama

Evie : Oke aku mulai ya mbak. Pertama, silahkan perkenalkan diri dan posisi di Pameo serta jobdesc kerjanya nih

Gresti : Aku udah lupa e hahaha. Oke aku Agresti Retno, biasanya dipanggil Gresti. Di Pameo dulu sebagai Senior Media Strategist ya. Di Pameo itu satu setengah tahun lebih dikit, terus dulu seingetku jobdescnya itu sifatnya konseptual gitu. Jadi sebelum ke EP (editorial plan), si medstrat ini bertugas untuk membuat monthly strategy. Monthly strategy ini sebenarnya adalah guidance atau arahan buat tim Content Specialist harus memfokuskan konten harus kemana gitu dan si strategi ini tu ditentukan dari, satu report di bulan sebelumnya, dua kebutuhan klien, dan tiga konten tren gitu. Nah setelah bikin monthly strategy itu terus dideliver ke Content Specialist kemudian dikembangkan ke EP gitu kan. Selanjutnya juga si monthly strategy ini disampaikan ke tim Ads, agar dia nanti bisa melengkapi strategi Adnya sesuai strategi bulanannya gitu. Terus abis itu apalagi, mostly checking kalau jadi senior sih checking dan monitoring gitu sih, pengembangan EP nya itu sih, apakah sudah sesuai dengan track si strateginya atau masih ada perlu penyesuaian gitu. Sama nanti di akhir bulan tetep ada reporting, udah deh nanti diulang lagi. Terus juga selain itu ada juga sih, menjaga komunikasi dengan klien gitu. Soalnya kan mostly dulu kan meskipun telah dibantu Account Executive, tapi beberapa hal terkait hal teknis juga tektokan sendiri sama klien gitu

Evie : Berarti merancang strategi bulanan gitu ya mbak selama sebulan dan nanti buat report gitu ya di akhir bulan

Gresti : Huum

- Evie : Oke, nah sekarang aku mau bahas lebih lanjut nih tentang komunikasi di Pameonya secara menyeluruh, jadi belum mendetail tentang Digital Marketingnya gitu. Nah menurut Mbak Gresti sendiri gimana sih dinamika komunikasi yang ada di Pameo?
- Gresti : Hmm dinamika komunikasi yang ada di Pameo menurut aku ini sih ya, di Pameo itu komunikasinya lebih setara gitu karena setiap orang itu punya kesempatan atau hak yang sama untuk menyatakan pendapat. Pun juga punya apa ya, power yang sama untuk pendapatnya itu bisa dipertimbangkan dalam keputusan tim gitu. Menurut aku, apa namanya, hirarkinya nggak terlalu kerasa ya karena emang culture kantornya mostly anak muda kan, jadi antar satu level karyawan dengan level yang lainnya itu nggak terlalu kerasa gitu hirarkinya. Jadi aku bisa sangat fleksibel untuk reach out manager aku, sebaliknya manager aku juga bisa sangat fleksibel gitu ke aku. Pun di atas manager juga aku sah-sah aja gitu untuk reach out mereka, kayak di level C-level gitu dan juga sebaliknya sih. Jadi yang pertama menurut aku dinamika komunikasi itu setara antar satu staf dengan yang lain dan juga nggak terlalu hirarki sih gitu
- Evie : Berarti aman dan lancar ya kalau komunikasi di Pameo sendiri itu mbak?
- Gresti : Iya lancar-lancar aja sih karena waktu itu hybrid ya kerjanya. Jadi selain kita pakai digital tools, kita juga bisa komunikasi langsung ketika ada di kantor gitu. Jadi dengan hybrid itu, dengan adanya interaksi offline dan online itu kayak, apa namanya, kayak melengkapi satu sama lain gitu lho. Jadi bisa diatur sesuai kebutuhan semisal kita perlu menjelaskan hal-hal urgent dan dirasa lebih efektif untuk ketemu, ya kita bisa ketemu. Tapi untuk yang monitoring, yang sifatnya lebih taktikal gitu lewat Slack aja cukup
- Evie : Berarti bisa ketemu langsung maupun lewat Slack aja ya mbak untuk komunikasinya. Tapi ada nggak sih mbak kendala ketika berkomunikasi itu dengan teman-teman di Pameo?
- Gresti : Hmm kalau di divisi aku sih kayaknya nggak ada sih, as long as kita menjaga diri kita sendiri itu komunikatif gitu ya, begitu sih. Kayaknya nggak ada sih ya, karena mostly orang-orangnya udah terbiasa untuk bisa komunikatif walau nggak ketemu gitu. Palingan apa ya, seingetku sih nggak ada sih. Palingan koneksi sih kalau kita lagi WFH, terus kalau misalnya lagi meeting. Jadi kendalanya lebih ke teknis sih kayak koneksi atau tempat gitu misal berisik atau apa. Begitu, tapi so far nggak ada kendala yang gimana-gimana sih kalau di tim aku

- Evie : Oke kendalanya berarti lebih ke sinyal ya mbak kalau ketika lagi nggak stabil gitu
- Gresti : Iya jadi kendala teknis aja
- Evie : Oke oke, nah selanjutnya nih aku mau masuk ke tim Digital Marketing ya mbak, tadi kan masih secara whole Pameo. Gimana sih mbak komunikasi yang terjalin di tim DM?
- Gresti : Gimananya dalam hal apa nih?
- Evie : Untuk proses komunikasinya, misal koordinasinya gitu
- Gresti : Sebenarnya kalau untuk komunikasi itu tu ada yang dalam bentuk grup, ada yang bentuk personal ya. Kalau misal yang grup biasanya bentuknya adalah quick meeting, terus juga kalau pas lagi reporting sama creative meeting. Nah itu komunikasinya bentuknya grup. Jadi semua orang yang ada di tim bisa terlibat gitu dalam diskusi dan si komunikasi grup ini bisa aja terjadi secara online maupun offline tergantung kebutuhan yang ada gitu. Terus kalau misalkan komunikasi yang personal, itu biasanya mostly sih untuk hal-hal yang monitoring aja gitu. Misal dari aku ke Content Specialist, dari aku ke Ads, ataupun dari aku ke Mas Lukman atau ke manager DM gitu kan. Terus apalagi ya, paling karena ini ya karena pekerjaan kita itu kan berhubungan satu sama lain, jadi pasti sangat intens gitu komunikasinya. Iya gitu sih
- Evie : Kalau saat berkomunikasi sama tim DM itu ada nggak sih mbak kendala terutama saat berkoordinasi tentang pekerjaan?
- Gresti : Kalau koordinasi soal kerjaan sih kayaknya tergantung orangnya juga sih. Palingan karena banyak onlinenya ya jadi lebih harus rajin-rajin ngeinfo gitu lho karena tuh, apa namanya, kalau misalnya telat efeknya itu kan domino kan. Jadi misal aku dulu pernah deh kayak miss aku tu lupa bilang ke orang Ads bahwa dia itu seharusnya sudah bisa mulai mengerjakan monthly strategy bagian Ads juga, cuman tu dia juga nggak nanya gitu, gres yang ini kamu udah bikin belum, kek dia cuma nungguin doang. Nah waktu itu aku juga entah lupa entah gimana ya, yang aku pikirinkan yang penting punyaku kelar dan ke Content Specialist karena yang lebih heavy kan ya, pengembangannya gitu. Jadi selesai review sama Mas Lukman, udah deh aku cuma deliver ke Content Specialist, terus kayak si Adsnya itu lupa dan dia nggak nanya gitu kan, jadi aku juga nggak inget. Nah kayak gitu kan sebenarnya efeknya domino ya, untung telatnya di Ads ya, kalau telatnya di Content Specialist kan efeknya bisa ke designer juga, ke Account Executive juga nantinya, ngedeliver ke

kliennya juga bisa telat gitu sih paling. Jadi harus sering-sering, rajin-rajin ngeinfo gitu hehehe

Evie : Berarti harus aktif juga ya mbak untuk tektokan satu sama lain dan diperhatikan timelinya mungkin ya. Jadi nggak cuma nungguin aja gitu

Gresti : Huum bener-bener, keaktifan itu very appreciated sih

Evie : Oke, nah selanjutnya nih, gimana sih mbak metode komunikasi yang mbak pakai ke bawahan ketika mau kasih tugas atau membuat mereka itu percaya sama mbak itu gimana sih?

Gresti : Hmm oke, kalau komunikasi ke Content Specialist sama intern itu kayaknya berbeda sih. Kalau ke intern itu lebih kayak ke apa ya, lebih ke ngajarin gitu kan. Kalau ke Content Specialist itu lebih ke monitoring aja ya, sebenarnya ada sih dikit-dikit ngajarin cuma kan udah pada bisa dan udah pada pinter ya hahaha. Hmm biasanya dulu aku pernah either weekly atau daily gitu, kan ada grupnya tuh namanya Tim Gresti, isinya Content Specialist sama intern. Nah dulu pas lagi heavy, aku buat daily to do list gitu. Jadi aku setiap jam maksimal jam 10 ya, aku pasti chat di grup kayak apa yang harus mereka kerjakan hari ini, apa yang harus selesai hari ini, apa yang harus dimulai hari ini gitu per masing-masing orang. Jadi harapannya tuh itu kan masih pagi, jadi mereka udah kebayang gitu hari ini harus melakukan apa dan aku juga ada tracknya yang harus aku tagih di akhir hari itu apa hahaha. Tapi kalau lagi nggak heavy aku bikinnya weekly gitu. Jadi di awal-awal minggu aku bilang kayak minggu ini kita mau ada apa gitu dan beserta deadlinenya sih. Soalnya deadlinenya kadang suka miss kalau nggak ada deadlinenya. Jadi aku bilang, nanti mengerjakan ini ini ini, nanti aku ekspek jadinya di tanggal berapa di jam berapa gitu sih.

Evie : Kalau untuk to do listnya itu tadi pakainya aplikasi apa sih mbak?

Gresti : Oh nggak ada, aku pakai Slack aja. Jadi di chat aja gitu, soalnya aku nggak suka juga kebanyakan apps gitu ya. Palingan dibuat thread gitu sih biar nggak susah scroll-scrollnya gitu. Dulu itu di tim DM pernah pakai Trello, cuma aku juga nggak telaten ngisinya, terus sering dimarahin Mas Lukman. Soalnya kan harus buka dua aplikasi kan, terus kadang-kadang aku itu kebiasaan step terakhirnya itu deliver tapi nggak dichecklist ke trellonya. Pun aku juga dulu punya to do list sendiri gitu, jadinya kayak dua kali kan. Karena aku nggak telaten, makanya yaudahlah pakai Slack aja gitu

Evie : Oke berarti di Slack itu cuma di list biasa di thread gitu ya

- Gresti : Huum
- Evie : Boleh dong mbak diceritain secara ringkas tentang proyek X yang dulu pernah mbak pegang dan targetnya apa sih?
- Gresti : Targetnya sebenarnya kayaknya followers ya, followers iya, terus kayaknya lebih ke impression, kayak views, kayak sejauh mana sih konten mereka dilihat orang gitu, oh sama engagement juga sih. Sama sebetulnya sebagai media edukasi dan promosi. Karena dulu seingat aku itu yang konten-konten yang diminta sama klien X lebih ke konten-konten receh kan, jokes-jokes bapak-bapak gitu, karena ya itu tadi mereka sangat mementingkan engagement. Bagi mereka itu konten ya harus bikin orang bisa komen gitu, jadi dulu lebih banyak konten yang lucu-lucu gitu. Terus dulu mereka juga pernah ada project KOL, bukan KOL sih tapi media buzzer gitu yang mereka minta posting ke si media buzzernya konten yang udah mereka tetapkan dan itu bentuknya mostly bentuknya edukasi sih tentang apa yang mereka jual. Terus apalagi ya, seingetku dua itu sih. Jadi kalau konten lebih ke engagement, terus yang media buzzer lebih ke impressionnya, kayak seberapa banyak di akunnya klien X ini bisa dilihat
- Evie : Berarti masih sama kayak membangun kepercayaan di masyarakat dulu ya mbak waktu awal-awal?
- Gresti : Iya tapi sebenarnya lebih ke edukasi sama promosi ya, karena dulu itu klien X itu kan ada isu kalau masyarakatnya masih worry soal apa yang mereka jual. Jadi mereka fokusnya ke itu gitu, sama promosi juga sih. Misal mereka lagi ada promo lewat aplikasi X, mereka juga cukup kenceng sih buat pakai sosmednya
- Evie : Berarti untuk menyebarkan info-info terkait apa yang mereka jual, promo-promo gitu ya?
- Gresti : Iya tapi kalau soal kredibilitas perusahaannya, menurut aku nggak terlalu diperhatiin banget
- Evie : Mungkin karena juga semua orang udah tahu ya soal perusahaan X itu
- Gresti : Betul
- Evie : Oke mbak selanjutnya nih ya, aku mau tahu dong mbak gimana sih pengalaman Mbak Gresti ketika berkomunikasi sama temen-temen di tim DM kalau pakai Slack?

Gresti : Sebenarnya oke oke aja sih pakai Slack itu. Cuma dulu kan sempet pakai yang berbayar, sempet pakai yang gratis juga kan, nah kalau gratis itu kan kita nggak bisa scroll yang lebih dari dua minggu kan. Nah bagi orang yang pikun seperti saya kan lupa itu kapan ya. Terus waktu kita pernah trial yang pro gitu membantu banget sih, semua history ada, terus kita bisa langsung meeting pakai huddle, terus bisa share screen juga. Sebenarnya kalau Slack sendiri itu fiturnya lengkap sih, memang worker oriented. Mereka tahu apa yang para pekerja ini butuhkan gitu sih. Palingan kurangnya itu untuk Account Executive sih, kurang ada kayak fitur MoM gitu lho. Kayak misal notes yang bisa integrated langsung sama Slacknya. Soalnya kan di Slack juga bisa scheduling meeting gitu kan, ada remindnya juga. Tapi overall sih oke banget meskipun ada banyak grup jadi kadang suka salah chat hehehe

Evie : Hahaha oke nih mbak, tapi kalau untuk fitur-fitur di dalam Slack nih apa aja yang paling oke menurut Mbak Gresti yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dan koordinasi sama temen-temen tim DM?

Gresti : Hmm, kalau aku sih channel ya. Jadi channel-channel itu membantu, cuma karena waktu itu lagi heavy jadi banyak gitu kan, tapi itu membantu sih jadi nggak kecampur-campur. Sama ini dulu kan kita bisa langsung insert link, terus bisa langsung deliver ke platformnya google kan, jadi nggak ribet gitu lho. Bisa langsung insert file Google Drive gitu kan, jadi bisa langsung set gitu, nggak perlu buka-buka manual lagi gitu. Terus kalau yang nggak berbayar sih mostly itu sih yang sangat membantu dan berguna. Oiya sama threadnya juga sih, threadnya sangat membantu banget buat orang-orang yang pikun juga seperti aku hahaha. Tapi dulu waktu pakai yang berbayar sebenarnya ada fitur huddle gitu itu juga membantu itu, yang kita bisa langsung ngajak ngomong orang. Karena kadang-kadang call manual lewat WhatsApp suka males ya terus juga kalau misalnya kita bikin meeting itu, agak gimana gitu padahal juga nggak heavy-heavy banget yang diomongin, kayak cuma pengen sak keclap aja gitu. Menurut aku huddle sangat membantu sih

Evie : Berarti di dalam satu aplikasi itu all in one ya Mbak, semuanya ada, jadi bisa telpon, bisa chat gitu ya?

Gresti : Iya bener

Evie : Kalau dari fitur-fitur yang udah mbak sebutkan tadi, dampak positifnya apa aja sih Mbak ketika ingin menyelesaikan tugas, untuk koordinasi gitu?

- Gresti : Dampak positifnya jadi on track sih kerjanya, jadi pembahasannya nggak kemana-mana. Terus juga kita sangat dimudahkan untuk kasih feedback satu sama lain gitu. Jadi misalkan ada apa-apa gitu, bisa langsung chat orangnya gitu. Terus yang paling utama sih jadi terpisah sama urusan personal ya. Karena kalau di WhatsApp itu kan campur-campur ya, kadang kita suka males. Ini juga yang penting, kita bisa setting boundaries, kan di Slack kita bisa turn off notif, jadi notifnya nggak masuk ke HP jadi nggak ganggu gitu. Itu helpful banget sih buat orang-orang yang sangat mengidamkan work life balance ya
- Evie : Hahaha berarti dari notif yang bisa dimatiin itu sangat helpful ya untuk work life balance?
- Gresti : Iya, lebih ke kesejahteraan mental karyawanlah gitu. Tapi untuk komunikasi juga udah sangat suitable gitu sih
- Evie : Tapi ada nggak sih mbak mungkin fitur-fitur yang kurang oke atau menghambat pekerjaan?
- Gresti : Fitur yang menghambat pekerjaan sih enggak ada ya, palingan yang tadi itu kalau free jadi nggak bisa save conversation yang lebih dari dua minggu. Kalau misalkan nggak premium, kadang aku suka lupa kayak, eh perasaan aku udah nulis gitu, tapi waktu di scroll udah nggak ada gitu. Udah sih, nggak ada yang gimana-gimana sih kalau Slack
- Evie : Oke, ketika misal tadi chatnya nggak bisa ketrack lagi ketika udah ilang karena nggak premium waktu itu, dampak negatifnya untuk kerjaan itu apa sih mbak?
- Gresti : Jadi nggak ada buktinya. Misal ada informasi yang penting gitu ya, misal ada MoM dari Account Executive, terus ada info-info dari Mas Lukman atau Teh Lilis gitu yang aku nggak notes itu ke tempat lain, nah itu kan jadi nggak bisa baca lagi kan karena udah lupa. Kadang-kadang juga menghilangkan bukti gitu, misal kayak aku udah pernah bilang B, tapi waktu di scroll udah nggak ada gitu
- Evie : Selanjutnya mbak, gimana sih peran Slack ini selama proses kerjasama sama temen-temen DM selama menyelesaikan proyek X?
- Gresti : Peran ketika menyelesaikan proyek X masih sama sih, jadi masih memudahkan komunikasi ya
- Evie : Masih dari fitur-fiturnya ya?

- Gresti : Iya masih dari fitur-fiturnya, sangat memudahkan komunikasi, terus tracking timeline juga. Mostly itu sih, memudahkan deliver pekerjaan atau pun menerima pekerjaan aja gitu
- Evie : Kalau selama proses pengerjaan proyek X itu mbak, gimana sih Slack itu mempengaruhi Mbak Gresti biar jadi orang yang lebih terampil?
- Gresti : Paling lebih ke ini sih, bagaimana aku bisa menempatkan komunikasi itu supaya pada tempatnya. Jadi misal ketika aku ingin membahas soal apa, seharusnya disampaikan di mana dan lewat apa sih. Apakah itu cukup di internal grup, atau ke tim DM, atau aku udah harus membawa itu ke level yang lebih tinggi lagi, dan melalui apa gitu. Sama sebetulnya lebih fast response juga ya karena kan ada notifnya tuh, kadang kalau kita pakai apps kan suka muncul juga ya notifnya. Jadi walaupun disambi kerja, kita tetep bisa tahu nih lagi ada kebutuhan apa gitu dari divisi lain atau dari rekan kerja kita. Jadi bisa lebih fast response dari pada di WhatsApp gitu. Oiya kalau untuk hal yang menghambat tadi, kayaknya ini sih, notif yang suka muncul di kanan bawah gitu. Karena kan pernah kita lagi share screen, terus ada notif dari temen-temen yang kadang suka unik bin ajaib hahaha kan jadi malu kalau dilihat pas lagi share screen, tapi itu juga masih bisa diakalin buat dimatikan notifnya dulu sih
- Evie : Waduh bahaya juga ya mbak kalau ada obrolan yang mungkin cuma buat jokes internal aja atau gimana hahaha. Oke nih selanjutnya gimana sih Slack ini sebagai media komunikasi paling utama di DM ini, berdampak ke komitmen kerja sama mbak sama yang lain?
- Gresti : Berdampak banget sih karena bisa mention, bisa langsung reach out orang gitu. Jadi ya gampang banget gitu kayak berpisah jarak dan waktu gitu ya, rasanya tetep bisa ngerasa deket sama rekan kerja kita. Karena kan semua orang itu kan komit ya untuk pakai Slack, komit untuk selalu standby saat jam kerja gitu. Jadi membantu-membantu aja sih, karena semua orang komit untuk pakai itu gitu
- Evie : Sekarang gimana sih mbak pengaruh Slack itu sendiri untuk kerja dan koordinasi?
- Gresti : Kalau untuk kerja dan koordinasi juga memudahkan-memudahkan aja sih. Karena kayak tadi, untuk koordinasi itu ada grupnya sendiri-sendiri, ada tempatnya sendiri-sendiri gitu kan. Jadi kita langsung tahu gitu kan apa yang sedang terjadi, kan kita sebenarnya dalam suatu waktu yang sama nggak mungkin cuma maintain satu project doang kan. Jadi menurut aku dengan ada channel-channel di Slack itu bisa membantu kita buat ngetrack gitu, kayak masing-masing

project itu ada apa, jadi nggak lost. Sama ini, dengan adanya channel itu kita bisa tau siapa aja yang in charge di proyek tertentu

- Evie : Jadi memudahkan ketika ada channel-channel itu ya?
- Gresti : Iya bener-bener gitu
- Evie : Kalau yang mbak rasakan apa sih dari dampak pakai Slack ini untuk koordinasi proyek X?
- Gresti : Yang aku rasain sih jadi lebih efektif ya menurutku. Jadi lebih efektif karena nggak perlu tunggu-tungguan gitu buat mau deliver sesuatu, kita bisa langsung taruh aja itu di Slack kan
- Evie : Dulu kan waktu pengerjaan proyek X ini kan sempat ada pergantian staf medstrat ya, nah itu gimana sih koordinasinya mbak ketika menggunakan Slack?
- Gresti : Slack ini kan sebagai wadah aja ya, mostly komunikasinya lewat text aja. Tapi kalau saat pergantian itu kan dulu kita butuh alignment, jadi dulu banyak meetingnya baik online maupun offline. Jadi di Slack itu dulu buat janji, tektokan, deliver, dan reminder sih
- Evie : Deliver apa mbak?
- Gresti : Dulu kan Permadi kalau buat monthly strategy itu masih aku dulu yang ngecek gitu. Jadi dari pekerjaan yang harus aku supervisor in sama reminder itu filenya dikirim via Slack
- Evie : Berarti untuk koordinasi dari Slacknya itu lebih tekstual aja ya mbak, kalau ada hal-hal yang heavy berarti lewat meeting biasa
- Gresti : Iya betul
- Evie : Nah dulu mbak waktu pakai Slack itu rata-rata hariannya berapa jam?
- Gresti : Selama jam kerja sih atau mungkin ya. Karena aku jarang matiin kalau malem, palingan aku sih tengok doang notif lewat pop up nya tapi nggak aku bales. Jadi 8 jam atau lebih sih, paling 8 sampai 10 jam gitu
- Evie : Oke, berarti selama pekerjaan itu nggak pernah dimatiin ya?
- Gresti : Iya, kecuali kalau pas libur gitu dia mati sendiri karena kita nggak standby lama gitu, dia otomatis mati
- Evie : Ooo oke mbak, selanjutnya nih kalau semisal mbak ada ide-ide untuk pekerjaan, gimana sih Slack ini berperan?

- Gresti : Kalau misalkan ide-ide sih karena Slack ini kan tekstual ya bentuknya, jadi kalau ada ide ya ditulis aja gitu atau langsung ngobrol sama yang bersangkutan. Kalau butuh meeting besar yang serius, biasanya pakai Google Meet yang bisa berame-rame ikutan
- Evie : Baik-baik, kalau kita kerja kan kadang suka capek ya mbak, nah mbak pernah dong kasih dukungan atau support gitu ke temen-temen yang lain, itu dampak dan peran Slacknya sendiri gimana sih mbak?
- Gresti : Bisa banget karena sebetulnya di Slack ini kan bisa kita gunakan untuk komunikasi formal maupun informal ya. Jadi semisal ada hal-hal yang nggak terlalu formal atau simply fleksibel lah, kita lagi pengen ngomong formal atau nggak formal itu bisa. Misalkan dulu ada revisian proyek A, kan waktu itu lagi banyak banget addpostnya. Jadi setiap minta approval itu si Yudha bakal kirim meme. Meme itu kan juga bentuk support ya karena siapa yang tidak terhibur gitu kan kalau lihat meme. Walau sebenarnya dia (Yudha) sendiri yang butuh dihibur gitu. Terus kita juga bisa berbalas meme, terus ada fitur emoji juga yang kaya react gitu, kan itu lebih duluan Slack daripada WhatsApp kan. Jadi karena fitur-fiturnya itu komunikasi juga jadi fleksibel, bisa menyenangkan juga gitu
- Evie : Lucu juga ya bisa saling berbalas meme. Nah kalau sekarang, gimana sih mbak pengaruh Slack ini untuk Mbak Gresti agar pekerjaan itu bisa dikerjakan secara maksimal dan optimal?
- Gresti : Kalau buat aku sih kayaknya yang paling berarti itu lagi-lagi cuma chatnya aja ya. Karena kadang-kadang yang perlu dijagain dari aku itu kan deadlinenya ya, jadi dengan adanya Slack itu manager aku bisa dengan mudah memberi reminder gitu.
- Evie : Oke, yang terakhir nih mbak. Gimana sih Slack ini mempengaruhi Mbak Gresti dalam tingkat kenyamanan bekerja?
- Gresti : Yang tadi sih, karena dia mensupport work life balance ya. Kita bisa set boundaries, kita bisa kasih di profil kalau misal lagi on leave, atau izin sakit, atau apa gitu. Jadi dia bener-bener bisa menunjang work life balancenya karyawan gitu. Terus karena dia juga terpisah dari komunikasi personal dari Whatsapp juga, jadi aku bisa setting mind gitu. Mensetting pikiranku sendiri, oh berarti kalau aku buka Slack itu artinya aku sudah siap bekerja, jadi nggak ada pesan-pesan yang masuk tanpa consent aku. Kalau di WhatsApp kan bisa aja orang-orang bisa langsung nongol tiba-tiba ngomongin kerjaan gitu, kan tidak sopan gitu. Terus yang paling kerasa, yang paling signifikan itu ya, dibandingkan kita kalau pakai WhatsApp. Terus lainnya sih

yang tadi, jadi platform untuk menunjang komunikasi jadi sangat kerasa

Evie : Oke berarti menunjang kalau mau punya work life balance ya mbak hihihi. Oke mbak sekian wawancara kita hari ini. Terima kasih sudah mau menyempatkan waktunya dan bersedia menjadi narasumberku ya

Gresti : Iya sama-sama ya Evie



Transkrip Wawancara 3

Tanggal : 8 Juni 2023

Narasumber : Muhammad Diva Permadi

Lokasi : Google Meet

Evie : Halo Mas Permadi, terima kasih ya sudah berkenan menjadi narasumber untuk penelitianku

Permadi : Halo Evie, iya sama-sama ya

Evie : Oke yang pertama boleh dong mas perkenalan diri, nama dan posisi di Pameo sama jobdesk pekerjaannya apa aja sih?

Permadi : Baik, saya Muhammad Diva Permadi. Saya bekerja di Pameo menjadi *Senior Media Strategist*. Untuk *daily activities* atau *scopes of scopes* dalam job desc saya, saya bertugas untuk menyiapkan strategi dan *report* untuk optimasi media sosial klien. Adapun beberapa *brand* klien yang pernah saya *handle* di antaranya ada BUMN dan salah satu perguruan tinggi

Evie : Okee nah sekarang kita masuk tentang organisasi di Pameo. Jadi ini masih secara luas tentang Pameo, belum detail tentang Digital Marketing. Jadi menurut Mas Permadi ini gimana sih dinamika komunikasi yang terjalin yang ada di Pameo?

Permadi : Oke komunikasi yang terjalin di PT Pameo ya?

Evie : Iya mas

Permadi : Dari segi komunikasi aku bisa bilang yang diterapkan komunikasi terbuka karena memang dari CEO kita dari atasan kami begitu ya menekankan keterbukaan. Jadi semua staf tidak peduli posisinya apa diharapkan untuk terbuka agar masing-masing tim itu dapat mengerti konteks kebutuhan atau mungkin preferensi. Jadi bisa memperlancar keharmonisan serta koordinasi dalam satu tim

Evie : Oke oke, berarti aman dan terbuka ya jadi untuk komunikasi di Pameo tersendiri?

Permadi : Betul banget

Evie : Tapi ada nggak sih mas kendala berkomunikasi dengan staf-staf yang ada di Pameo?

- Permadi : Hmm kalau kendala tentu ada ya mungkin dari eksternal itu bisa dari device, misalnya ada beberapa yang lagi *hybrid* keluar kota mungkin atau device nya tidak mumpuni sehingga menciptakan distraksi ketika berkoordinasi. Itu kita bicara soal eksternal, kalau dari internal pribadi juga ada, mungkin karena mungkin di awal-awal karyawan atau staf itu belum semua memiliki, apa namanya, cara pandang yang sama. Kadang ada beberapa staf yang awal-awal masih sulit terbuka karena mereka masuk ke dalam sebuah environment yang baru, jadi mereka butuh penyesuaian budaya di Pameo ini, akhirnya baru mereka bisa tetap terbuka. Jadi kaya awal-awal masih malu-malu belum mau terbuka belum mau blak-blakan, tapi memang iya *next time* pada akhirnya bisa koordinasi dengan yang lain untuk koordinasi yang lebih baik
- Evie : Oke. Nah sekarang kita masuk ke dalam bagian Digital Marketing ya, jadi menurut Mas Permadi ini gimana sih proses komunikasi yang terjalin di tim Digital Marketing?
- Permadi : Kebetulan masih sama ya kaya Pameo. Manager saya sangat menekankan yang namanya keterbukaan. Jadi keterbukaan di sini adalah didasarkan untuk menyampaikan keadaan kita atau mungkin, apa ya, keadaan kita atau mungkin kesulitan yang kita hadapi. Karena kata manager saya pada saat itu, dengan terbuka kita bisa memperlancar koordinasi kita. Justru kalau kita tidak terbuka itu bisa menjadi bottleneck atau menghambat pekerjaan gitu. Misalkan ketika membutuhkan bantuan, jangan sungkan untuk meminta gitu agar project yang dikerjakan berjalan dengan lancar dan tetep on track sesuai timeline yang sudah ada
- Evie : Oke berarti ini ya *tetep* menekankan keterbukaan jangan sungkan kalau butuh apa-apa ya mas?
- Permadi : Huum betul sekali
- Evie : Itu kan dari proses komunikasi nih, tapi ada gak si mas kendala ketika berkomunikasi dan berkoordinasi tentang tugas-tugas yang dibagikan di tim Digital Marketing?
- Permadi : Kalau namanya kendala tentu ada ya, hmmm mungkin mirip-mirip kayak yang tadi aku sebutin tadi dalam skala Pameo. Karena jujur aku secara pribadi ketika awal masuk di Pameo butuh waktu untuk bisa terbuka sepenuhnya gitu, maksudnya untuk tidak sungkan menyampaikan sesuatu, aku kan orangnya agak segan segan gimana gitu. Itu kalau dari yang internal atau pribadi. Mungkin yang dari eksternal ada beberapa kendalanya ya, mungkin contohnya misalnya *device*, misalnya ketika sedang tidak dalam satu tempat atau *hybrid*

di luar kota atau tidak dalam satu lokasi intinya itu atau mungkin ketika, hmm, ketika ada kerjaan yang mendesak kali ya, jadi akhirnya tidak bisa diganggu, akhirnya mengganggu komunikasi gitu. Jadi kayak ada satu orang yang fokus ngerjain terus sedangkan yang lainnya tidak mengkonfirmasi ketika orang itu butuh, akhirnya menghambat pekerjaan atau project lainnya jadi kaya gitu

Evie : Oke oke sip sip, nah selanjutnya nih kalau tadi kan komunikasi yang terjalin secara keseluruhan di Pameo dan Digital Marketing ya, tapi gimana sih mas komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan yang ada di dalam Digital Marketing ini mas?

Permadi : Baik baik baik, ini berarti antar atasan dan bawahan yang ada di Digital Marketing, betul?

Evie : Iya betul

Permadi : Oke baik kalau boleh terperinci komunikasi organisasi ini ya atau pola komunikasi yang terjadi sangat terbuka gitu. Kan manajer saya tidak ingin ada yang namanya gap. Beliau tetap terbuka memberikan koordinasi, semuanya tetap berjalan tetapi beliau tidak menutup adanya saran. Jadinya kaya lebih mirip komunikasi bintang ya, di mana setiap staf dan karyawan itu punya hak untuk saling berkomunikasi menyampaikan kritik saran ataupun *feedback* demi keberhasilan *project* yang kita jalankan kaya gitu

Evie : Oke, berarti komunikasinya terbuka ya mas dan seperti komunikasi bintang yang tadi mas bilang. Oke, nah gimana sih kalau mas mengkomunikasikan ke bawahan mas tentang tugas-tugas yang ingin didelegasikan atau membuat membangun kepercayaan kepada mereka, mencegah kesalahpahaman yang mungkin bisa terjadi begitu, itu gimana sih mas?

Permadi : Baik baik baik itu tipe komunikasi ya?

Evie : Iya mas

Permadi : Cara bekerja ya? Berarti kaya misalkan menyampaikan pesan yang *clear*, mendelegasikan pekerjaan ke rekan kerja kayak gitu ya. Beberapa kali juga ketika untuk menyampaikan pekerjaan, metode komunikasi yang digunakan itu menggunakan media. Yang kami gunakan untuk ke intern yaitu weekly task dan menggunakan media pendukungnya yaitu sebuah dokumen yang mencantumkan seluruh koordinasi pekerjaan di sana, kemudian nanti intern menetik pekerjaan di sana untuk konfirmasi apa sudah atau belum atau koordinasi ketika nanti ada pemikiran, nanti mereka akan dihubungi

aku secara langsung untuk diskusi tentang pekerjaan yang telah diberikan. Selain tadi ya hmm *personal message* secara langsung terhadap media lewat satu dokumen. Lalu biasanya kita mau komunikasi melalui *meeting*, ini dilakukan untuk memperjelas apabila beberapa tugas yang kurang jelas itu akan dilaksanakan oleh tim untuk memperjelas lagi agar terciptanya mutual understanding

Evie : Selain weekly task nih mas, ada nggak sih media lain untuk komunikasi yang dipakai?

Permadi : Kita biasa pake merpati sih hahaha

Evie : Hahaha bisa aja mas, yang serius dong hahaha

Permadi : Ehh bercanda-bercanda. Ada ada kita ada beberapa media yang kita pakai beserta ada yang komunikasi interpersonal secara langsung. Itu biasanya dipakai untuk sesi diskusi untuk sesi *1 on 1* atau sesi apa namanya sesi interpersonal ini biasa dipakai untuk berdiskusi hal-hal di luar pekerjaan, seperti pengembangan karier atau *skill* atau mungkin berkaca dengan kita untuk concern tertentu kita sedang bekerja gitu dan sebagai supervisor atau mungkin atasan gitu ya. Hal itu sebagai media untuk membantu dalam kerja agar mereka bisa *achieve goal* atau memenuhi target yang sudah mereka terapkan sejak mereka bekerja di Pameo. Selain itu komunikasi interpersonal ya ada sesi *meeting* juga versi *offline* secara langsung untuk berdiskusi. Ya aku rasa itu saja sih

Evie : Oke oke, nah tapi tadi kan dari mas ke bawahan gitu ya sekarang gimana sih cara mas dan juga teman-teman tim DM ini berkomunikasi dengan atasan nih tentang progres pekerjaan, perasaan yang dirasakan lalu ada kritik gitu?

Permadi: Hmmm baik-baik seperti yang telah saya sebutkan tadi ya, saya dengan manajer saya itu, karena memang sudah dari awal gitu keterbukaan itu jadi, apa namanya, biasanya itu memang terbuka saja gitu tidak ada yang harus, apa namanya, kaya ada sistem atau mekanisme tertentu itu tidak. Jadi bisa saja langsung nge proses secara langsung saja jadi bisa interpersonal gitu ya *bisa* secara langsung maupun *online* melalui aplikasi pengirim pesan Slack. Karena sudah terbuka gitu kan jadi dari atasan maupun saya pribadi, langsung terbuka saja gitu. Contohnya memang lebih ke saran atau kritik, namun yang perlu digaris bawahi adalah kritik atau saran itu bersifat objektif, bukan yang subjektif gitu. Terkait pekerjaan, adapun beberapa hal terkait dengan subjektif itu dibahas lebih banyak dibahas ketika sesi *1 on 1* dan itu lebih terkait dengan perasaan yang kita rasakan saat bekerja begitu. Dari atasan sendiri juga terbuka dan benar-benar, apa

ya, mau menaungi dan menjadi media pendengar yang baik berdasarkan bawahan kerjanya, terkait bawahan-bawahan yang dihadapi dan memberikan saran bagaimana bawahan-bawahan itu bisa mengatasi atau mungkin bisa mencari solusi begitu terkait masalah yang kita hadapi dan semua sama untuk meningkatkan kualitas dari bawahan ya, baik dari soft skill, hard skill, dan akhirnya, apa ya, meningkatkan kapabilitas dari bawahannya sendiri itu menurut aku. Jadi berdampak baik untuk tim, baik bagi perusahaan yang karena lebih baik gitu kan misalnya lebih intim begitu karena sudah curhat dan itu bisa meningkatkan produktivitas dari bawahan-bawahannya gitu

Evie : Oke berarti ini ya masih terbuka gitu ya apa pun yang butuh diceritakan?

Permadi : Betul

Evie : Oke, nah sekarang aku mau tau dong mas tentang proyek X. Boleh dong mas diceritakan secara ringkas tentang proyek X tersebut dan targetnya apa sih dari proyek tersebut?

Permadi : Kalau dari targetnya sendiri adalah ingin yang, apa namanya, peningkatan *follower* sama peningkatan interaksi ya kaya gitu. Lalu *jobdesc* yang aku lakukan itu, sebenarnya aku bertanggung jawab untuk membuat strategi yang menunjang atau mendukung objektif tersebut, bagaimana cara menunjang strategi medsosnya supaya bisa meningkatkan follower, meningkatkan interaksi dari konten-konten tersebut itu ya. Kemudian juga selain menciptakan strategi, juga memonitoring apakah konten-konten yang akan dibuat sesuai dengan strategi yang dibuat, lalu apakah hasil konten tersebut sesuai dengan yang kita inginkan, lalu membuat analisis juga, menganalisa apakah ini *works* atau tidak. Kalau *works* alhamdulillah, kalau tidak, apa yang kurang gitu kan agar kita bisa perbaiki untuk di periode selanjutnya atau bulan selanjutnya. Begitu terus hingga sampai akhirnya kita menemukan *performance* stabil dalam mendukung yang diinginkan oleh klien

Evie : Oke, berarti ini ya untuk *jobdesc* nya sesuai sama *jobdesc* yang tadi mas sebutin sebelumnya ya?

Permadi : Huum huum

Evie : Oke nah selanjutnya aku mau bahas lebih lanjut tentang Slack. Jadi gimana sih pengalaman Mas Permadi ketika berkomunikasi sama teman-teman Digital Marketing ketika menggunakan Slack?

- Permadi : Hmm seru sekali ya karena ada *reaction emoticon* gitu lho. Terus bisa pake *gift* gitu, pake meme juga bisa. Hmm kalau untuk perasaan sendiri menurut aku dari segi, bicara soal medianya nih, sangat menunjang koordinasi ya. Karena memang dari Slack ini banyak fitur pendukung gitu kan, misalnya ada fitur yang terintegrasi dengan *Google Calendar*, jadi kita diingatkan untuk *meeting* itu kan, jadi meningkatkan produktivitas. Terus ada *channel-channel* tertentu untuk koordinasi dengan *tim* gitu kan. Dengan fitur-fitur lainnya yang ada itu meningkatkan koordinasi gitu. Jadi kalau boleh disimpulkan perasaan aku itu senang-senang aja karena memang media Slack itu cukup mumpuni dalam menyediakan fitur-fitur atau untuk meningkatkan koordinasi dan produktivitas antar tim, meskipun kita beda-beda lokasi dan beda waktu gitu kan. Misal kita di Indonesia dan aku di Korea
- Evie : Oke berarti memudahkan juga ya dalam koordinasi itu mas?
- Permadi : Memudahkan dan menunjang untuk meningkatkan produktivitas kinerja
- Evie : Mantab mas, pertanyaan selanjutnya masih sama kayak sebelumnya sih. Apa aja sih mas fitur-fitur di Slack yang membantu mas ketika masih jadi medstrat?
- Permadi : Oke, yang pertama tadi integrasi dalam beberapa platform ya, kemudian yang kedua ada fitur-fitur *attachment* yang mempermudah karyawan bekerja untuk mendapatkan informasi yang kita share. Kemudian ada fitur *bookmark* juga untuk menyematkan dokumen penting ya, jadi memudahkan dalam mencari dokumen penting juga gitu, kemudian ada fitur *huddle* atau semacam *online meeting* juga, jadi untuk *short meeting* gitu yang bisa memperpendek *journey* kita. Kemudian ada fitur *share screen* juga untuk koordinasi atau menunjukkan sesuatu dengan mempermudah dan ada fitur ini fitur *update* status, itu juga mempermudah kita melihat rekan kerja sedang *online* atau di *office* dan sebaliknya, seperti itu Evie
- Evie : Oke berarti cukup banyak ya fitur-fitur yang membantu mas bekerja sebagai medstrat?
- Permadi : Iya banyak banget
- Evie : Hahaha oke mas, lalu gimana sih dampak positifnya dari fitur-fitur yang tadi disebutkan dalam proses penyelesaian tugas?
- Permadi : Oke dampak positifnya tentu saja menunjang produktivitas khususnya dalam koordinasi

- Evie : Oke mas, pertanyaan selanjutnya masih sama sih sebenarnya. Gimana sih dampak positif dari penggunaan Slack ini dalam koordinasi dan pembagian tugas?
- Permadi : Ini mempermudah untuk pembagian tugas. Jadi untuk proses delegasi gitu kan, untuk koordinasi sama aja sih, tapi lebih ke delegasi pekerjaan lebih mudah karena fitur-fitur yang ada di dalam media Slack
- Evie : Oke berarti berkat fitur-fiturnya itu bisa memudahkan dan membantu ya mas?
- Permadi : Memudahkan, membantu, dan meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam bekerja
- Evie : Baik baik, nah tapi ada nggak sih mas fitur-fitur Slack yang mungkin menghambat mas dalam bekerja?
- Permadi : Hmm fitur Slack yang menghambat ya? Menurutku tidak ada ya yang menghambat ya, karena kalau kita lihat aplikasinya sendiri sangat menunjang produktivitas, kalau dirasa kurang menunjang produktivitas bisa dicek ricek lagi, apakah kita yang salah menyematkan link nya, atau kita yang salah klik dan sebagainya. Jadi ya menurutnya lebih ke *human error* sih, karena kalau dari aplikasinya sudah menjadi media yang sesuai untuk menunjang produktivitas
- Evie : Oke berarti kalau nggak ada, apa namanya, fitur-fitur yang menghambat berarti juga nggak ada dampak negatifnya ya ketika menyelesaikan tugas atau ada mas?
- Permadi : Ya kalau dampak negatifnya tidak ada ya karena semuanya sudah lengkap. Aku kasih contoh konteks misalnya nih, bisa aja aku bilang dampak negatifnya itu gara-gara Slack, aku sampai malam itu masih di chat suruh kerja sampe malem aku jadi pusing, tapi kan fitur Slack kan memberikan untuk ini setiap *self away dan stop notification* kan. Bukan berarti kalau ada Slack berarti, aduh sampai malem di chat terus jadi overthinking sampai rambut keriting. Semua udah ada fiturnya gitu, silahkan digunakan. Nah kembali lagi kita memaksimalkan fitur tersebut
- Evie : Oke, selanjutnya nih mas. Gimana sih peran Slack sendiri dalam proses kerja sama mas dengan tim Digital Marketing ketika mengerjakan Proyek X?
- Permadi : Hmm oke, Slack sendiri untuk menghubungkan ya, *connecting* antar karyawannya gitu kan untuk berkoordinasi, berkolaborasi,

membangun negeri begitu. Selain berkoordinasi, dari Slack ini juga mendukung untuk, apa namanya, hal-hal yang di luar pekerjaan. Karena ada beberapa waktu kita bisa bercanda gitu kan atau *bonding* lewat Slack ini. Karena ini media untuk koordinasi kita, jadi selain untuk kerja, kita bisa lho sesekali bercanda dan itu juga untuk meningkatkan *bonding* antar tim, dan secara tidak langsung meningkatkan teamwork, *bonding* semakin erat, dan akhirnya berdampak positif pada *teamwork*, baik antar tim maupun antar departemen gitu

Evie : Oke oke, nah selanjutnya nih, tadi kan peran Slack ketika pengerjaan proyek X ya mas. Kalau sekarang nih gimana sih peran Slack untuk membantu mas mengetahui memahami target yang ingin dicapai?

Permadi : Hmm oke, untuk memahami dan mengetahui target, Slack sebenarnya lebih menjadi semacam kurir atau media saja gitu. Karena untuk mengetahui target objektif itu dapat tertuang dalam platform lain yaitu *Google Workspace*, *Google Slide*, *Google Sheet*, *Google Docs* dan lain sebagainya. Slack hanya menjadi penghubung atau media untuk memberitahukan gitu, jadi kaya misalnya contoh karyawan A memberitahu karyawan B kalau target kita ABCD, nah biasanya dia akan menyematkan dokumen tadi dari *Google Workspace*. Atau bisa juga membahas topik A melalui thread chat

Evie : Oh oke, berarti jadi lebih ke *attachment file* aja gitu ya?

Permadi : Betul sekali.

Evie : Nah, kalau fitur *thread chat* itu tadi, gimana sih mas perannya ketika lagi berkoordinasi?

Permadi : Kalau dari aku pribadi itu sebenarnya membantu ya, karena hmm itu apa ya, fitur *thread* itu bagus gitu. Fitur *thread* itu adalah untuk memastikan menjaga agar satu topik itu stay dalam satu *thread* itu, jadi tidak melebar kemana-kemana. Jadi misalnya kita membahas *project A*, jadi yaudah semua orang yang mau membahas *project A* cukup lewat *thread* itu aja untuk berkoordinasi. Ketika mereka ada topik lain, ya bisa di respon di *chat* yang lainnya gitu. Cuma terkadang yang terjadi adalah, apa namanya itu, ketika ada pembahasan *project A* itu dibahas terbuka aja gitu bukan di *thread*, karena khawatir tidak melihat produktivitasnya. Tetapi aku pribadi melihat notifikasi itu adalah wajib bagi kita, bukan berarti bahwa orang-orang itu harus nge reach out kita berkali-kali karena thread itu muncul lho notifnya. Notif thread itu muncul lho, itukan terlihat kan di bold terlihat kan itu, berarti apa? Kita harus aware terhadap hal itu, terhadap notif it. Meskipun aku mengerti *notif* yang muncul

di luar *thread* itu lebih terasa karena lebih terlihat. Karena *thread* itu paling atas kan, maka ketika scroll ke bawah kita fokus ke *channel-channel* Slack kita, jadi tidak terlalu terlihat. Tapi padahal menurutku pribadi *thread* itu membantu agar topik itu stay di situ aja, tidak mubazir gitu kan. Tetapi ujung-ujungnya kalau ketimbun *chat* ya sama aja. Itu menurutku pribadi sih

Evie : Oke oke berarti membantu ya untuk fitur tersebut?

Permadi : Membantu

Evie : Nah terus untuk dalam proses pengerjaan proyek X ini gimana sih Slack ini bisa mempengaruhi Mas Permadi untuk jadi seseorang yang lebih terampil dan juga berkompeten gitu?

Permadi : Oh oke oke, bagaimana Slack membantu aku menjadi orang yang lebih terampil dan berkompeten ya?

Evie : Iya mas

Permadi : Hmm, dari Slack ini aku belajar untuk lebih *responsible* dalam artian bagaimana kita merespons dan mengkonfirmasi begitu. Ketika kita menerima pesan dan kalau kita perlu konfirmasi, silahkan konfirmasi. Karena kalau kita cuma lihat dan menunggu, maka orang lain tidak tahu kan. Terkadang kita belajar untuk lebih kompeten bagaimana merespons pesan-pesan, itu yang pertama. Kemudian yang kedua adalah bagaimana kita berkoordinasi itu kan, seperti apa kita menyampaikan suatu urgensi itu ya, itu melatih kita untuk merangkai kalimat, merangkai kata agar *clear* dan tidak bertele-tele, langsung saja disampaikan supaya orang lain itu mengerti konteks yang kita bicarakan gitu

Evie : Oke, berarti harus aktif ya ketika kebingungan ya langsung aja tanya atau konfirmasi ya mas. Nah, terus selanjutnya gimana sih Slack ini mempengaruhi tingkat kepercayaan mas ke teman-teman Digital Marketing?

Permadi : Kalau dari aku dari Slack ini kan kita belajar untuk berkoordinasi ya, nah Slack bisa menjadi media untuk, apa namanya, untuk aku apa ya, kaya apa semacam penilaian atau observasi bagaimana respons dari teman kerja aku gitu. Kalau dari koordinasi, pembicaraan itu lancar, smooth, itu akan meningkatkan kepercayaan pada tim kerja aku. Jadi kaya dengan koordinasi dengan Slacknya lancar maka aku semakin percaya, tapi kalau misalkan *late respond* terus menghilang tanpa konfirmasi, nah itu juga bisa menurunkan tingkat kepercayaan

aku. Jadi Slack lebih menjadi media penghubung karena kita sering berkoordinasi di situ

Evie : Berarti cukup membantu ya untuk melihat karakter orang gimana ketika bekerja sama?

Permadi : Huum betul, bisa dikatakan begitu

Evie : Oke, jadi selanjutnya nih gimana Slack ini sebagai media komunikasi tim Digital Marketing ini bisa berdampak nih pada komitmen bekerja sama dalam menyelesaikan proyek X?

Permadi : Hmm komitmen ya, mungkin dengan ini sih, dengan fitur-fiturnya yang ada ya, selama fitur-fiturnya yang ada dalam Slack menunjang pekerjaan, itu bisa meningkatkan komitmen kami dalam mengerjakan suatu *project*. Karena benar-bener disediakan gitu kan, apapun itu. Misalkannya tadi, menyematkan link dari platform lain, terus ada *huddle untuk short meeting* kaya gitu-gitu dan lain sebagainya. Nah itu sangat menunjang produktivitas kerja dan bisa membentuk komitmen. Tapi catatan, ada juga platform lain yang kami pakai, misalnya *Google Workspace* dan lain sebagainya. Jadi bukan hanya Slack tetapi Slack bagian dari komitmen kami

Evie : Oke selanjutnya nih bagaimana sih Slack ini mempengaruhi tim Digital Marketing ketika bekerja dan juga berkoordinasi?

Permadi : Mempengaruhi apa ya, karena memang Slack itu kan media ya, jadi ya dia berperan sebagai media dan penghubung. Jadi benar-bener balik lagi ke fitur-fitur yang dimiliki, keunggulan yang dimiliki itu dapat menghubungkan kami. Jadi perannya lebih ke menghubungkan kami untuk koordinasi antar tim

Evie : Oke jadi perannya sebagai penghubung ya mas. Lalu selanjutnya, bagaimana dampak yang mas rasakan ketika menggunakan Slack ketika sedang berkoordinasi mengerjakan proyek X?

Permadi : Dampaknya ya?

Evie : Iya iya yang mas rasakan

Permadi : Sebenarnya dampak yang aku rasakan bukan dari Slacknya sih, tapi lebih ke bagaimana koordinasi dengan timnya kaya gitu. Berarti selama Slack berfungsi dengan lancar, dalam artian tidak ada *bug*, tetap bisa berkoordinasi dengan yang lainnya itu sudah cukup untuk mengkoordinasi kebutuhan. Sisanya tinggal bergantung ke bagaimana respons antar tim, bagaimana kami menanggapi satu

project, suatu *case* kaya gitu, tapi selama Slack sudah bekerja sesuai dengan fungsinya sudah cukup. Itu udah kaya Slack *good job* gitu

Evie : Oke berarti selama koordinasi lancar, Slack sudah menjalankan tugasnya dengan baik ya mas hahaha. Oke oke, pertanyaan selanjutnya nih, gimana sih Slack ini berdampak untuk ketika perpindahan pekerjaan dari staf sebelumnya ke yang baru?

Permadi : Oke oke, karena aku pindah jabatan kemudian gimana koordinasi dengan Content Specialist yang baru gitu ya?

Evie : Iya

Permadi : Karena sebelumnya aku ini Content Specialist lalu naik jadi Media Strategist atau medstrat ya, hmm menurut aku Slack ini ya seperti bagaimana umumnya ini ya perannya dia, jadi media penghubung gitu. Jadi hal itu mempermudah koordinasi kami kan dan tetap sama dengan fitur yang ada, jadi aku bisa menyematkan beberapa file dan sebagainya, korelasi juga gitu, untuk memberitahu atau koordinasi dengan tim Content Specialist. Tapi jawaban aku akan tetap sama ya, bahwa Slack sebagai media, Slack juga mendukung tapi bukan cuma Slack saja, karena dibantu ada *Google Workspace* dan lain sebagainya. Jadi Slack ini tidak sendiri gitu lho

Evie : Tapi ini nggak sih mas, ketika orang baru bergabung ke Slack, dia bisa lihat *history chat* sebelumnya atau enggak?

Permadi : Itu tergantung, kalau misalnya nih dulu kan sempet pernah ya kita belum premium Slacknya. Jadi kita nggak bisa lihat, tapi Alhamdulillah sekarang udah premium nih. Jadi sekarang bisa lihat, jadi jawabannya udah bisa lihat chat lama

Evie : Oke oke, dengan bisa melihat *history chat* terdahulu itu ketika perpindahan peran atau pemain itu cukup membantu nggak mas?

Permadi : Wah itu sangat membantu itu. Jadikan mempermudah karena ada *history*-nya, jadi kalau ada karyawan baru masuk tuh bisa track, oh pembahasan sampe sini, oh kemarin udah sampe sini. Jadi tidak perlu mengulang-ngulang lagi, bisa melihat atau membaca koordinasi dari *history* yang sebelumnya. Kalau misalkan ada pertanyaan bisa ditanyakan lewat VN (voice note), lewat Slack, atau saat *meeting* lewat Slack juga begitu, mantap banget kan Slack bisa menunjang untuk koordinasi

Evie : Hahaha ada banyak cara dan pilihan ya untuk bertanya. Oke, nah kalau untuk rata-rata harian, berapa jam sih mas pakai Slack untuk bekerja?

- Permadi : Hmmm 24 jam semua. Parah banget 24 jam. Enggak enggak, untuk estimasi sebenarnya tidak ada estimasi tertentu ya, cuma memang *most of the time* ketika bekerja ya pakai Slack. Cuma bukan berarti selalu *mantengin* Slack gitu. Jadi ketika sedang bekerja, Slacknya akan di-*minimize* tapi notifnya akan tetap masuk. Jadi kalau diestimasi kemungkinan pakai Slack itu, benar-benar di Slack itu dalam koordinasi itu sekitar 3 sampai 4 jam dalam satu hari ya. Sisanya fokus di pekerjaan lain gitu
- Evie : Oh oke mas, cukup lama juga ya. Berarti Slack ini menjadi media utama untuk berkoordinasi ya?
- Permadi : Betul, inilah media utama dalam berkoordinasi dan satu-satunya dan tidak tergantikan
- Evie : Nah selanjutnya, gimana sih peran Slack ini membantu mas untuk menyumbangkan ide-ide ketika bekerja?
- Permadi : Hmm nggak yang gimana-gimana sih, dia sukses-sukses aja jadi media penghubung ya, karena dia memang platform komunikasi kan. Kalau boleh *mention* ya seperti yang aku bilang tadi ya, dia menunjang produktivitas dengan segala fiturnya, misalnya aku bisa menyampaikan ide dengan aku menyematkan link, referensi, dan lain sebagainya itu udah terakomodir lah dengan fitur-fitur yang ada di Slack
- Evie : Oke berarti terakomodir ya mas?
- Permadi : Betul
- Evie : Selanjutnya nih, gimana dampak Slack ini untuk Mas Permadi ketika ingin memberikan dukungan ke tim Digital Marketing yang lain?
- Permadi : Hmm dukungan dalam scope pekerjaan?
- Evie : Bisa dalam pekerjaan bisa dalam interpersonal juga mas
- Permadi : Hmmm sama ya menunjang juga, mengakomodir juga untuk memberikan dukungan gitu. Karena balik lagi bahwa dia platform komunikasi. Kalau aku pribadi kalau memberikan dukungan pekerjaan itu aku akan lewat Slack, kalau dukungan di luar pekerjaan aku prefer platform lain, karena itu udah di luar pekerjaan, dan Slack adalah khusus untuk hal-hal pekerjaan
- Evie : Oke berarti kalau soal pekerjaan semuanya di Slack ya?
- Permadi : Betul

Evie : Nah selanjutnya nih mas, gimana sih pengaruh Slack untuk Mas Permadi ketika mengerjakan sebuah tugas agar setiap pekerjaannya hasilnya maksimal dan optimal?

Permadi : Gimana Slack membantu aku agar pekerjaan lebih optimal ya?

Evie : Iya iya

Permadi : Oh oke oke, lewat fitur-fiturnya sih, fitur-fiturnya sangat mendukung karena mempermudah aku untuk mencari dokumen, untuk menemukan track record, dan sebagainya, dan itu yang menunjang aku untuk, apa namanya, produktivitas atau membantu aku bekerja itu lebih optimal

Evie : Oke mantap mas, nah pertanyaan terakhir sekali lagi

Permadi : Asik hahaha

Evie : Gimana sih tingkat kenyamanan Slack ini mempengaruhi Mas Permadi ketika bekerja?

Permadi : Aduh terlanjur nyaman sih hahaha

Evie : Hahaha

Permadi : Enggak enggak, dari segi kenyamanan ya, hmm dari aku pribadi sih cukup nyaman ya dengan berkoordinasi lewat Slack. Meskipun beberapa rekan kerja aku cukup terganggu dengan notifikasi Slack yang suaranya tuh *tuk tuk tuk* gitu, tapi itu bisa diakalin dengan mengubah *ringtone* yang lebih *smooth* gitu. Jadi Slack itu menyediakan fiturnya, tinggal kita yang harus *aware* aja dan menyesuaikan dengan preferensi kita aja gitu. Jadi ya nyaman-nyaman aja

Evie : Nyaman banget apa nyaman aja nih mas? Hahaha

Permadi : Hmm karena aku udah lama, jadi aku udah nyaman banget sih

Evie : Hahaha oke mas. Sesi wawancara kita udah selesai nih. Terima kasih sudah mau menjadi narasumber untuk skripsiku ya mas

Permadi : Sama-sama, Evie

Transkrip Wawancara 4

Tanggal : 8 Juni 2023

Narasumber : Norika Hidayati Yusyah

Lokasi : Google Meet

Evie : Halo Oik, makasih ya udah bersedia jadi narasumber untuk penelitianku ini. Jadi untuk yang pertama boleh dong perkenalkan diri, nama dan posisi kamu di Pameo

Norika : Oke, halo kenalin nama aku Norika Hidayati Yusyah biasanya dipanggil Oik atau Norika, posisinya di Pameo sebagai Junior Content Specialist

Evie : Oke Oik, boleh diceritain dong tugas atau jobdesc sebagai seorang Junior Content Specialist itu apa aja?

Norika : Junior Content Specialist bisa kita bilang sebagai eksekutor atau perpanjangan tangan tongkat estafet dari deck strategy yang telah disiapkan oleh Senior Media Strategist. Jadi tugas utama kita adalah gimana strategi yang udah disiapkan itu bisa diturunkan jadi konten-konten tentu dengan brand voicenya klien kita, terus dengan karakteristik, dengan pesona audiens, preferensi audiens gitu. Nah itu kita turunkan menjadi konten-konten yang kita siapkan setiap bulannya. Nah kita juga bertanggung jawab memikirkan topik konten terus kita juga mengeksekusi design title atau copy visual dalam sebuah konten, sampai juga dengan captionnya. Kita juga ditugaskan untuk menentukan waktunya dan kapan konten itu untuk diupload. Selain itu kita juga bertugas untuk mengkurasi atau memantau apakah hasil konten yang sudah dibuat oleh tim designer itu sudah sesuai dengan strategi atau belum. Hingga akhirnya kalau sebagai staf kita juga akan present ke klien tentang konten kita sebulan ini tentang apa aja gitu, nanti ketika klien sudah acc, content specialist akan bertugas untuk memposting konten-konten tersebut ke media sosial gitu. Setelah memposting kita juga tentunya bertugas untuk menjaga audiens care atau kita menjaga engagement antara sosial media klien dengan audiensnya, dengan membalas-balas komen, membalas pertanyaan di DM (direct message) gitu, termasuk merepost-repost jika ada tag-tag an dari audiens. Terus di dalam strategi itu juga untuk di klien kita sendiri, kita juga melakukan kuis gitu, jadi untuk klien kita sih biasanya kita kasih konten kuis, dimana biasanya sebulan itu empat kali, itu juga salah satu cara

meningkatkan engagement dengan audiens dan kita juga bertugas untuk nantinya setelah kuis itu naik nanti kita bertugas untuk menentukan pemenangnya dan sampai dengan mengirimkan hadiah ke pemenang seperti itu. Itu secara garis besar tugas dari Content Specialist, pun selain itu kita juga mempunyai tugas untuk membantu teman-teman Senior Media Strategist untuk mengumpulkan riset-riset atau insight-insight yang kita dapatkan. Misalkan nih sebulan ini, insight apa nih yang sekiranya bisa kita perbaiki atau kita gunakan kembali yang hasilnya baik kita gunakan kembali, yang kemarin hasilnya kurang baik apa solusinya kayak gitu. Itu juga kita ada tugas untuk report ke senior yang mana kita lakukan creative meeting setiap bulannya. Jadi selain membuat konten, terus kita sampai scheduling menjadi admin gitu, kita juga ada peran research juga untuk membantu temen-temen dari Senior Media Strategist. Kurang lebih itu sih jobdesc dari Junior Content Specialist

Evie : Oke, wah untuk tugas Junior Content Specialist cukup banyak ya di Pameo. Berarti memang tugasnya menyeluruh tentang pembuatan konten ya, namun untuk strateginya dibuat sama tim Senior Media Strategist ya Oik?

Norika : Iya seperti itu

Evie : Pertanyaan selanjutnya nih tentang PT Pameo Solusi Indonesia ya, Oik. Jadi masih secara whole, belum merujuk ke tim Digital Marketing. Nah aku mau tahu dong Oik, menurutmu bagaimana sih dinamika komunikasi yang terjalin di PT Pameo Solusi Indonesia itu sendiri?

Norika : Oke jadi di Pameo itu menerapkan sistem kerja hybrid, jadi para stafnya tidak diwajibkan untuk selalu bekerja dari kantor dan kita kemarin menggunakan aplikasi Slack untuk berkomunikasi sebagai platform atau media utama komunikasi. Menurutku sih Slack ini cukup efektif ya. Menggunakan Slack ini cukup efektif dan juga fitur-fiturnya sangat komprehensif gitu, kita memang banyak menggunakan tulisan maksudnya melalui Slack itu. Tapi pun kalau memang dibutuhkan komunikasi lebih lanjut, membutuhkan respon cepat, atau sesuatu yang lebih rumit dijelaskan lewat kata-kata itu, di Slack sendiri kita ada fitur huddle, dan Pameo juga sudah berlangganan Slack yang premium jadi ada fitur huddle yang memungkinkan kita untuk quick meeting atau melakukan rapat secara online. Huddle juga ada fitur share screennya gitu, pun kita juga bisa selain menggunakan huddle bisa lewat Google Meet atau

Zoom gitu, jadi sebenarnya kita nggak ada masalah di bagian komunikasi gitu

Evie : Sejauh ini berarti lancar, nggak ada masalah, dan all good ya Oik. Nah tapi apa aja sih kendala yang mungkin terjadi ketika berkomunikasi dengan setiap staf yang ada di Pameo?

Norika : Oke, dengan sistem kerja hybrid kita bisa bekerja dari mana saja, itu tentu kita jadi bekerja dan berkomunikasi mengandalkan layanan internet, dan tentu satu kendala yang berkaitan dengan hal itu yang tidak bisa kita kontrol adalah ketika kita minim sinyal internet. Karena hal itu cukup menghambat ya, misal kita ada meeting gitu, terus di salah satu teman kita ada yang sedang di daerah yang kurang sinyal gitu bisa menghambat suatu meeting. Baik secara waktu kita harus menunggu sampai sinyalnya stabil, pun juga dengan pesannya jadi terpotong-potong ya karena harus delay menunggu sinyal itu tadi. Ya mungkin satu-satunya kendala yang paling punya impact itu ketika sinyal tidak ada gitu ya

Evie : Berarti kendalanya lebih karena sinyal ya, bukan karena fitur atau hal yang ada di Slacknya itu sendiri ya?

Norika : Iya iya

Evie : Oke selanjutnya ya, kan kita udah membahas Pameo secara luas nih, nah sekarang aku mau masuk lebih dalam lagi nih tentang Digital Marketingnya. Menurut Oik nih, bagaimana sih proses komunikasi yang terjadi di dalam tim Digital Marketing itu sendiri?

Norika : Kalau untuk di Digital Marketing sendiri aku merasa nggak ada hambatan yang berarti sih meskipun kita komunikasinya kalau pekerjaan di Slack gitu. Pun kalau misalnya memang ketika ada informasi yang kurang jelas lewat text kita biasanya langsung inisiatif buat meeting online gitu. Terus jarang miskom juga sih aku ngerasanya di Digital Marketing tu, seperti itu

Evie : Berarti lancar ya untuk komunikasinya sendiri

Norika : Huum huum

Evie : Nah tadi kan lancar aja nih komunikasi, tapi ada nggak sih kayak kendala ketika untuk komunikasi dan koordinasi ketika pembagian tugas gitu?

Norika : Huum, kalau untuk kendala itu sih nggak jauh dari jawaban sebelumnya, kayak ada sinyal mungkin yang membuat pesan itu delay tersampainya. Mungkin itu satu kendala yang tidak bisa

kita kontrol gitu, tapi kalau lainnya kayaknya lancar-lancar aja, pun kita juga secara interpersonal udah deket gitu, kita dah sama-sama komit gitu untuk misalnya sama-sama standby di jam kerja gitu. Jadi kayak kendala yang lainnya nggak ada sih selain sinyal kayaknya

Evie : Oke, berarti untuk koordinasi kalau dari komunikasi sendiri aman ya karena mungkin sinyal aja gitu ya?

Norika ; Huum huum

Evie : Nah kalau selanjutnya nih aku mau tahu dong, gimana sih komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan di dalam tim Digital Marketing?

Norika : Kalau aku sih merasa ke sama atasan atau senior itu tidak ada hambatan gimana gitu. Terus kita juga secara personal tuh kompak banget gitu, solid gitu. Jadi aku sendiri kalau dari kualitas komunikasi tuh kita sangat terbuka ya, kita nggak ada batasan yang kaku gitu antara atasan dan bawahan. Jadi secara komunikasi sih enak terus semua terbuka dengan pendapat gitu, jadi enak sih aman gitu

Evie : Berarti komunikasinya juga masih aman ya untuk atasan maupun bawahan ya. Bagus juga itu kalau bisa saling terbuka, jadi nggak canggung kalau mau ngomong atau menyampaikan apa gitu kan

Norika : Iya bener-bener

Evie : Selanjutnya nih, gimana sih metode komunikasi dari atas ke bawah, jadi misal dari Oik ke bawahannya Oik gitu. Jadi gimana sih cara kamu menyampaikan pesan atau tugas untuk temen-temen, lalu untuk pembagian tugasnya, lalu membuat mereka nggak takut untuk ngomong dan terbuka ke kamu?

Norika : Huum, kalau kita untuk awal sih biasanya kita akan, pertama kali kita akan ada onboarding dengan intern, jadi ketemu pertama kali. Jadi di situ kita bareng-bareng ketemu offline. Dalam onboarding itu kita isinya perkenalan, terus kita juga membahas tentang SOP dan kayak aturan-aturan yang wajib ditaati, baik hal keajaiban dari intern maupun dari stafnya. Terus kita juga di situ set ekspektasi gitu, jadi dari awal kita emang ajak ngobrol bareng tuh, biar kedepannya nggak ada miskom-miskom. Jadi kalau onboardingnya udah oke clear, nanti biasanya belakang nya akan lebih mudah gitu. Biasanya itu nanti kita akan buat grup chat di Slack juga. Tapi untuk metodenya ya awal-awalnya kita harus onboarding itu untuk ngasih

tau ekspektasi, do and dont's, kewajiban, kayak gitu sih biar kebelakangnya lebih lancar, seperti itu

Evie : Oke berarti kayak building trust sejak awal ya biar mereka mau terbuka juga sama kamu. Penting juga sih untuk menyamakan ekspektasi biar nggak kecewa selama proses pengerjaan tugas. Oke, tadi kan ke bawahan ya, kalau ke atasan gimana nih? Gimana sih cara kamu komunikasi ke atasan ketika kamu mau ngomongin tentang progres kerjaan, atau mungkin kamu mau ngomongin tentang perasaan yang kamu rasakan, atau mungkin rekan kerjanya tuh gini gini gini, atau mungkin ketika kamu mau ngomong tentang kritik dan saran?

Norika : Kalau di Pameo sendiri kita juga ada namanya sesi 1on1, di situ biasanya dilakukan sebulan sekali, pun kalau dibutuhkan lebih dari sekali dalam sebulan juga bisa request. Jadi mungkin kalau untuk kritik atau saran gitu terkait pekerjaan atau mungkin personal development itu bisa disampaikan di sesi itu. Tapi kalau terkait pekerjaan, misal kita mau kasih pendapat untuk masukan untuk klien misalnya, itu sih bisa disampaikan kapan aja ya tanpa harus menunggu sesi apa gitu. Bisa aja disampaikan, kan Pameo itu tadi ya terbuka sama atasan, jadi nggak ada batasan, harus saklek, atau gimana gitu. Di sini kita terbuka banget untuk semua masukan gitu. Kayaknya gitu sih kalau untuk masukan ke atasan

Evie : Oke, itu bisa disampaikan lewat Slack juga ya berarti?

Norika : Huum betul-betul, semuanya lewat Slack

Evie : Terus kalau 1on1nya itu semisal nih nggak bisa ketemu langsung, nggak bisa ketemu offline, biasanya 1on1nya gimana tuh?

Norika : Waktu itu aku pernah 1on1 terus aku kebetulan tidak di satu kota yang sama gitu, jadi kita lewat meeting online. Pameo itu kan Slacknya udah premium, terus ada fitur huddle untuk call gitu bisa sih

Evie : Oke, nah sekarang aku mau tahu lebih dalam ya soal proyek X. Boleh tahu dong Oik, proyek X yang kamu kerjakan itu apa sih, ngerjain bagian apanya, dan targetnya itu seperti apa?

Norika : Oiya, kalau proyek X itu mereka di Pameo salah satunya memakai layanan Social Media Management. Nah di situ seperti namanya kita, Pameo membantu klien X untuk manage dan mengelola social medianya yang official gitu. Terus tugasku di sini sebagai Junior Content Specialist kita bertugas untuk memikirkan apa saja

konten yang akan di upload di akun officialnya klien X kayak gitu. Tugasnya kalau diturunin itu kita membuat design title, terus membuat caption, terus mengupload konten itu, bisa naik ke sosmed dengan benar dengan aman, sampai dengan audiens carenya, seperti membalas komen, membalas DM (direct message), begitu juga dengan story-story itu. Terus ada juga pengumuman pemenang kuis, itu juga dilakukan oleh kita, juga ada pengiriman hadiah kuis. Terus ada target-targetnya ya?

Evie : Iya ada untuk target-targetnya

Norika : Kalau untuk klien X sih, per kwartal itu suka beda-beda sih untuk KPI gitu tergantung permintaan klien dan persetujuan di rapat. Terakhir sih pernah klien X request untuk penambahan followers gitu, jadi per enam bulan menambah kurang lebih sekian ribu atau berapa gitu kalau nggak salah. Terus juga ada, kita perlu maintain engagement juga gitu, terus kita punya KPI untuk membahas DM (direct message) dan komen gitu dalam kurun waktu tertentu. Kurang lebih kayak gitu

Evie : Berarti masih sesuai ya sama jobdesc yang Oik sebutkan dan jelaskan di awal sebagai seorang Junior Content Specialist itu sendiri

Norika : Huum huum

Evie : Sekarang kita membahas lebih dalam mengenai Slack ya. Gimana sih pengalaman Oik ketika pakai Slack ini untuk menjalin komunikasi dan kerja sama dengan teman-teman Digital Marketing?

Norika : Menurutku banyak fitur-fitur di Slack yang emang apa ya, emang sangat cocok untuk tektokan pekerjaan gitu, dibanding platform lainnya gitu. Karena di Slack itu ada fitur kita bisa reply di thread. Jadi kan kita memegang banyak klien ya, terus di situ kita bisa, oiya sebelumnya di Slack itu bisa membuat grup-grup sendiri atau channel-channel sendiri sesuai dengan kliennya gitu. Pun di dalamnya di fitur textingnya kita bisa input link, kita bisa membalas di thread, jadi topik satu dengan topik lainnya itu tidak tercampur gitu. Itu tadi kita juga punya fitur huddle, kita bisa menelpon online gitu, kita juga bisa share screen gitu di huddle itu, kayak gitu. Terus hmmm, apalagi ya, terus banyak-banyak emoji itu juga bisa nambah apa ya, seru-seruan gitu, jadi nggak flat. Kalau Slack sih sangat membantu ya dibanding platform lainnya

Evie : Oke berarti kayak di Slack itu all in one ya. Chat bisa, telpon bisa juga lewat huddle itu tadi ya. Seru juga ya kalau banyak emoji

jadi nggak bosan kerja ya? Bisa kirim-kiriman emoji ke rekan kerja yang lain juga ya?

Norika : Iya bisa-bisa, jadi nggak bosan, bener. Terus bisa connect ke Google Calendar gitu jadi kita bisa tahu nih, ini lagi meeting atau apa, jadi notifnya keliatan kalau orang ini lagi meeting gitu. Bisa terkoneksi dengan banyak aplikasi juga

Evie : Ooo berarti kalau semisal ada staf yang lagi meeting gitu bisa ada notifnya gitu ya?

Norika : Iya betul, misal aku apa namanya, mau butuh meeting nih sama atasanku, terus kalau udah terkoneksi sama Google Calendar itu nanti bisa keliatan, orang itu lagi meeting kah di jadwal kalender dia. Kita juga bisa update lagi di jalan kah, lagi mobile kah, atau apa gitu, jadi kita tahu sih orang itu lagi ngapain gitu

Evie : Berarti memudahkan staf lainnya juga ya biar tahu kegiatan staf yang lain tu ngapain gitu, oke oke. Tapi apa aja nih fitur-fitur di Slack yang menurut Oik paling membantu nih untuk bekerja selama menjadi Content Specialist?

Norika : Hmm kalau di Slack sih aku paling terbantu sama yang apa namanya, tautan link itu ya. Karena aku kan banyak menggunakan link kayak Google Docs terus Google Drive untuk tektokan sama tim design gitu kan, jadi dengan bisa insert link dalam sebuah tulisan itu bisa apa ya merapihkan atau lebih padat gitu sebuah pesan. Terus huddle itu sih, jadi lebih gampang gitu tinggal telpon aja gitu, nggak usah make a room kayak di Google Meet atau di Zoom gitu. Terus di huddle itu juga bisa share screen jadi aku lebih prefer ke huddle sama link, tautan link itu

Evie : Ooo berarti di huddle itu bisa share screen kayak kalau presentasi atau mau tanya sesuatu itu gampang ya?

Norika : Betul iya, di huddle kita bisa share screen persis kayak yang biasanya di Google Meet di Zoom gitu

Evie : Oke oke, tapi kalau di huddle itu ada kayak maksimal orang yang bisa ikut meeting di dalamnya nggak sih Oik?

Norika : Kalau exact maksimalnya berapa kurang tahu ya, tapi yang pasti bisa terbanyak kok. Soalnya waktu itu aku pernah huddle sama satu divisiku, masih bisa juga

Evie : Ketika mau meeting dadakan atau apa gitu bisa pakai huddle aja gitu ya berarti?

- Norika : Betul, jadi nggak usah ribet share link lagi, make a room lagi, langsung kayak nelpon aja gitu
- Evie : Oke, oke, nah selanjutnya nih gimana sih dampak positif dari fitur-fitur Slack yang tadi udah Oik sebutkan dalam proses penyelesaian tugas-tugas dan proyek X?
- Norika : Ya yang aku rasakan paling besar sih efisiensi waktu gitu ya. Kita jadi nggak perlu offline lagi, maksudnya secara kerja kita bisa sat set, sama seperti kita bertemu offline sih. Hmm yang pasti sih dari waktu juga lebih jelas semuanya. Terus udah sih itu aja yang pasti waktu terus nanti ngaruh ke kualitas kerjanya juga. Jadi kita bisa langsung fokus menyelesaikan tugas-tugasnya, nggak banyak meeting gitu
- Evie : Oke, berarti kan kalau untuk penyelesaian tugas tadi kan fitur-fiturnya membantu karena pekerjaan jadi lebih cepat selesai dan kualitasnya pun akan membaik ya
- Norika : Huum betul
- Evie : Nah tapi kalau untuk proses koordinasi dan pembagian tugas sama temen-temen tim Digital Marketing itu dampak positif dari Slack itu gimana sih?
- Norika : Kalau dampak positifnya itu tadi ya, pastinya semua kerjaan jadi lebih efektif, efisien, baik secara waktu, tenaga, terus kualitas gitu. Terus pesan juga tersampaikan gitu. Nah terus yang aku senang sih dengan Slack itu kita jadi apa ya, kan pernah sebelumnya Pameo itu pakai WhatsApp, lalu setelah beralih ke Slack itu jadi lebih terbagi gitu. Jadi WhatsApp khusus untuk dengan klien dan pribadi dan Slack kita bisa jadi lebih fokus untuk kerjaan gitu
- Evie : Oke oke, berarti untuk urusan pribadi dan kantor nggak kecampur ya?
- Norika : Iya betul
- Evie : Berarti koordinasi jadi lebih mudah dan gampang ya kalau begitu karena nggak kecampur chat pribadi
- Norika : Iya betul betul
- Evie : Tadi kan fitur-fitur yang berguna gitu ya untuk pekerjaan, tapi ada nggak sih fitur-fitur yang ada di Slack yang menghambat kerjaan Oik sebagai Content Specialist?

- Norika : Hmm sejauh ini nggak ada sih, aku nggak merasa ada hambatan gimana gitu. Aku belum melihat kekurangan dari Slack sebagai media komunikasi buat bekerja. Aku merasa terbantu sekali pakai Slack itu
- Evie : Berarti nggak ada dampak negatif dari Slack ya kalau untuk penyelesaian tugasnya, atau mungkin ada?
- Norika : Tidak ada sih kalau dari aku
- Evie : Oke, berarti dari proses koordinasi pun nggak ada dampak negatifnya ya? Masih terbantu dengan adanya Slack ya?
- Norika : Huum huum
- Evie : Oke, nah selanjutnya nih aku mau tahu dong bagaimana sih peran Slack ini selama proses kerjasama Oik dan teman-teman tim Digital Marketing ketika mengerjakan proyek X?
- Norika : Oke, itu tadi sih nyambung ke fitur Slack yang dia bisa membagi ke banyak grup atau channel itu. Dengan fitur itu, semua bahasan tentang klien X ini bisa fokus ke satu grup. Terus Slack ini punya fitur thread yang bikin kita bisa membalas pesan dalam satu thread gitu secara fokus. Terus kita juga bisa spesifik mention teman-teman dari Digital Marketing atau dari divisi lainnya yang misal kita ada butuh apa tentang pekerjaan klien X ini, kita bisa mention gitu. Kita juga bisa insert link tadi dari berbagai tautan pekerjaan, file-file, dokumen pekerjaan yang perlu di deliver gitu. Jadi terfokus ke satu grup itu sih, itu sangat membantu karena kliennya kan banyak gitu. Jadi dengan adanya channel itu sangat membantu sih gitu
- Evie : Berarti berdampak positif ya dengan adanya Slack ini
- Norika : Betul, sangat membantu
- Evie : Oke, selanjutnya nih tadi kan peran Slack dalam proses kerjasama tim ya ketika menyelesaikan proyek X. Nah dalam memahami target dari proyek X itu sendiri, gimana sih peran Slack didalamnya?
- Norika : Oh iya, kalau di Slack itu juga kita bisa ada fitur pinned komen atau pinned post gitu. Jadi segala hal-hal yang perlu diperhatikan itu bisa di pinned dan berada di paling atas dari channel itu, yang mana setiap orang bisa lihat pinned itu. Jadi semacam kayak description dari channel itu dan itu bisa membantu aku buat remind sih tergetnya apa kayak gitu. File-file atau link-link penting mana yang perlu aku perhatikan dalam menjalankan project ini gitu. Itu ada sih di Slack
- Evie : Dengan adanya pinned chat atau pinned post itu jadi reminder ya?

- Norika : Iya betul
- Evie : Nah terus nih dalam pengerjaan proyek X itu, gimana sih Slack itu berpengaruh dalam membuat Oik jadi orang yang terampil dan juga kompeten ketika bekerja?
- Norika : Kalau ini sih lagi-lagi aku merasa terbantu dengan fitur thread itu tadi ya. Melalui thread kita bisa membahas satu topik secara fokus gitu. Berkat thread itu sih aku bisa meningkatkan detail oriented, misalnya kita bisa tuh ngetrack pekerjaan kemarin, misalnya ada pekerjaan mana yang butuh diperhatikan, mana yang perlu dikerjakan lebih dulu. Jadi aku terbantu sih dengan urutan thread karena thread itu kan berdasarkan waktu masuknya kapan, jadi tahu mana yang jadi prioritas duluan gitu. Misalnya ada dua pekerjaan dateng di waktu yang hampir sama, itu thread kita bisa ngatur prioritas gitu. Kurang lebih kayaknya itu sih
- Evie : Oke oke, berarti dengan adanya Slack itu berpengaruh ya untuk melihat mana yang perlu didahulukan mana yang bisa nanti gitu ya istilahnya. Selanjutnya nih, gimana sih Slack ini mempengaruhi Oik dalam tingkat kepercayaan kamu ketika bekerja bersama teman-teman tim Digital Marketing?
- Norika : Kalau itu sih Slack lagi-lagi tadi, kita udah bahas tadi kalau Slack bisa connect ke banyak fitur dari aplikasi luar, contohnya kaya Google Calendar gitu. Nah di situ bisa terintegrasi, misalnya temen-temen sedivisi kita butuh meeting sama temen-temen, kita bisa cek ke Google Calendar dia memang ada rapat di hari itu atau kapan. Dengan adanya fitur yang bisa terintegrasi dengan aplikasi lain itu kita jadi ini sih, semua by data gitu. Nggak kayak, kok dia balesnya lama ya, jangan-jangan lagi kenapa atau apa. Padahal dia lagi meeting atau apa tapi kita butuh cepat. Nah dengan adanya fitur itu, kita jadi tahu, oh orang itu di jam segini emang ada meeting gitu. Nah itu bisa menambah kepercayaan sih kalau memang dia lagi meeting
- Evie : Berarti lewat fitur pengintegrasian aplikasi dari luar Slack juga berpengaruh dan berdampak baik ya untuk kerjasama
- Norika : Iya iya
- Evie : Selanjutnya nih gimana sih Slack ini, kan Slack ini sebagai media komunikasi internal tim Digital Marketing dan juga Pameo ya. Gimana sih dampak dari Slack ini dalam menumbuhkan komitmen Oik dan teman-teman di Digital Marketing ketika bekerja?

- Norika : Itu tadi sih mungkin, nggak jauh beda dari tentang tadi. Kayak kita bisa melihat status orang nih, misal dia lagi on meeting atau on mobile gitu. Dengan adanya status itu, kita bisa melihat sih ini lagi bekerja nggak, lagi bisa dihubungi cepat nggak gitu. Nah itu cukup membantu sih dalam ngetrack apakah orang ini lagi fast response ataukah enggak gitu. Ya kurang lebih seperti itu
- Evie : Selanjutnya ya Oik, gimana sih Slack ini mempengaruhi kamu dan tim Digital Marketing dalam bekerja bersama dan juga berkoordinasi?
- Norika : Hmm kita juga mengikuti Pameo ya yang menyediakan Slack untuk media komunikasi. Slack ini sangat membantu sih untuk koordinasi dan jadi kita nggak perlu campur-campur ke media lain yang sifatnya pribadi, misalnya WhatsApp atau apa gitu. Jadi komunikasinya lebih efisien terus juga fokus ke satu platform, terus ya ini sih komprehensif dan sangat membantu untuk pekerjaan
- Evie : Oke berarti dalam kerjasama dan koordinasi dengan tim Digital Marketing aman, lancar, dan juga efektif ya, Oik?
- Norika : Betul betul
- Evie : Selanjutnya nih, bagaimana sih dampak yang Oik rasakan ketika menggunakan Slack untuk koordinasi dalam pengerjaan proyek X?
- Norika : Dampaknya pastinya jadi lebih terkoordinasi ya, jadi apa yang klien minta itu bisa langsung disampaikan di channel proyek X
- Evie : Baik-baik, jadi lancar dan juga jelas ya berarti Oik kalau komunikasinya terkoordinasi seperti itu. Oke deh, nah selanjutnya nih Oik, sebelum kamu jadi Content Specialist di Pameo kan posisi itu ditempati oleh orang lain. Gimana sih dampak Slack dalam perpindahan posisi tersebut ketika diperlukan perlu koordinasi dari staf sebelumnya mengenai proyek X?
- Norika : Nah iya, karena aku melanjutkan tongkat estafet gitu ya, biasanya pertama kita akan melakukan onboarding gitu, pun kita di Slack kita ada channel baru atau grup baru misalnya onboarding proyek X. Nanti berisikan orang-orang yang sekiranya bersangkutan paut gitu tentang perpindahan tongkat estafet itu. Nanti di channel itu kita bikin di bagian descriptionnya ada link-link penting untuk membantu proses onboarding itu, perpindahan itu tadi. Terus kita juga bisa melakukan huddle di channel itu sendiri. Jadi semua paket lengkap sih di situ, kita bisa tautin link, kita bisa langsung meeting

- di situ juga dengan huddle dengan orang-orang terkait. Kayak gitu sih kurang lebihnya ya
- Evie : Oke berdampak baik ya untuk kerjaan terutama ketika ada estafet perpindahan posisi gitu
- Norika : Iya betul betul
- Evie : Sehari pakai Slack untuk bekerja berapa lama sih Oik untuk rata-rata hariannya?
- Norika : Rata-rata ya hmm, itu hampir aku gunakan sepanjang hari ya, mulai dari jam 9 sampai jam 5 sore. Itu pasti pasti aku selalu membuka Slack gitu. Kayaknya di situ semua komunikasi terjadi dengan teman-teman yang lain untuk koordinasi gitu
- Evie : Hampir 100% dong ya berarti Oik?
- Norik : Iya sehari itu aku jarang untuk close tab Slack sih gitu. Karena pasti standby dan terbuka gitu
- Evie : Karena komunikasinya juga di sana ya soalnya
- Norika : Iya betul semuanya di situ
- Evie : Oke, selanjutnya nih, kalau Oik ada ide-ide yang berkaitan dengan pekerjaan terutama proyek X, peran Slack di situ gimana sih?
- Norika : Ini karena di Pameo Slacknya udah premium gitu, jadi kita bisa melihat history chat awal-awal gitu, jadi itu tidak akan terhapus. Karena kalau nggak premium kayaknya batasannya 3 bulan aja kita bisa scroll sampai chat terdahulu. Nah karena udah premium tuh, kita bisa lihat kemarin kita nyumbangin ide apa, pun juga lewat thread-thread itu juga Kita bisa ngetrack kemarin membahas apa, progresnya sampai mana kayak gitu. Jadi dengan adanya itu sih kita bisa lihat sumbangsih kita ke project ini gimana dengan mengetrack history chat-chat yang sudah ada, kayak gitu
- Evie : Oh berarti bisa lihat chat terdahulu ya. Semisal kita karyawan baru di situ, kita bisa lihat history chatnya ya?
- Norika : Iya betul-betul. Dulu waktu perpindahan itu juga aku dulu bisa ngeliat, oh proyek X terakhir sampai mana progresnya gitu
- Evie : Wah menarik juga ya. Oke oke, selanjutnya nih kalau Oik mau kasih dukungan atau support ke temen-temen, gimana sih dampak Slack untuk hal itu?

- Norika : Kalau di Slack iya fiturnya lengkap banget, kaya yang tadi aku sebutin. Kita bisa kirim gambar yang lucu-lucu mungkin buat nyemangatin temen-temen itu tadi, kita juga bisa huddle jadi bisa ngobrol gitu. Jadi nggak cuma untuk kerjaan tapi juga bisa nyemangatin satu sama lain gitu. Jadi ya Slack banyak membantu sih nggak cuma di pekerjaan aja tapi untuk hubungan interpersonal juga
- Evie : Berdampak positif ya untuk hubungan interpersonal antar staf. Seru juga ya bisa ngobrol singkat lewat call, tinggal klik huddle gitu ya, terus bisa kirim meme atau gambar-gambar lucu juga
- Norika : Iya betul betul
- Evie : Oke nih Oik, kalau pengaruh Slack ke Oik sendiri ketika mengerjakan proyek X agar hasilnya jadi lebih maksimal dan optimal itu gimana sih?
- Norika : Pengaruhnya lagi-lagi yang bisa aku bilang itu sih soal efisiensi waktu gitu. Lewat channel itu kita bisa tektokan biar pekerjaan cepat selesai
- Evie : Jadi sat set juga ya untuk mengerjakan proyek X ini bersama-sama
- Norika : Iya kurang lebih kayak gitu
- Evie : Baiklah, kita masuk pertanyaan terakhir ya Oik. Gimana sih Slack ini mempengaruhi kamu, mempengaruhi Oik di dalam tingkat nyaman bekerja?
- Norika : Aku sebelum di Pameo juga pernah bekerja menggunakan platform lain gitu, tapi semenjak kenal Slack ini, aku merasa lebih nyaman menggunakan Slack untuk bekerja gitu dibandingkan dengan platform lain gitu. Karena itu tadi Slack paket lengkap, bisa text, bisa gambar, bisa video, bisa huddle, bisa share screen. Jadi aku dah pernah merasakan pakai platform komunikasi pekerjaan yang lain tapi aku merasa Slack ini lebih oke sih karena all in one gitu
- Evie : Mantap, berarti dengan paket lengkapnya itu pekerjaan juga jadi terbantu dan komunikasi pun jadi lancar ya Oik
- Norika : Iya betul
- Evie : Oke Oik. Sesi wawancara sudah selesai, terima kasih sudah mau jadi narasumberku ya
- Norika : Sama-sama Evie, semoga bisa membantu ya

Transkrip Wawancara 5

Tanggal : 7 Juni 2023

Narasumber : Bagus Shidqi Hakim

Lokasi : Google Meet

Evie : Halo Mas Bagus. Sebelumnya terima kasih ya sudah mau jadi narasumberku

Bagus : Iya Evie

Evie : Oke deh mas, untuk yang pertama mas boleh dong perkenalkan diri dulu, nama dan posisi yang ada di Pameo

Bagus : Halo, terima kasih Evie. Perkenalkan nama saya Bagus dan saya staf Paid Ads and Media di Pameo

Evie : Oke, untuk posisi yang Mas Bagus jalankan di Pameo ini, bisa dong tolong dideskripsikan jobdesc pekerjaannya apa aja sih?

Bagus : Kalau Paid Ads sendiri ngerjain mulai dari pembuatan strategi, mensupport untuk membuat pitch deck, kemudian running ads, kemudian memonitoring ads, terus optimasi ads, sampai akhirnya mereport hasil dari ads itu. Kemudian kalau bagian yang Media itu membantu menyebarkan informasi-informasi konten-konten dari pihak klien untuk disebar di media-media buzzer, seperti akun informasi, sosmed-sosmed akun informasi, sama media-media berita, seperti itu

Evie : Berarti cukup banyak ya jobdescnya sebagai Paid Ads and Media. Oke oke, sekarang kita mulai masuk ke bagian PT Pameo Solusi Indonesia ya mas. Jadi masih secara whole, belum ke Digital Marketingnya ya mas. Nah menurut Mas Bagus nih gimana dinamika yang terjalin di PT Pameo Solusi Indonesia ini?

Bagus : Kalau komunikasi di Pameo itu menurutku udah cukup efektif. Kita itu menerapkan sistem yang tertulis dan terdokumentasi, jadi kita meminimalisir banyak-banyak atau sering-sering meeting langsung gitu. Jadi kita memang melalui beberapa media tools komunikasi gitu ya untuk mempermudah dan mendokumentasikan percakapan antar karyawan agar mudah di track gitu. Ini itu ngebantu banget sih saat kita butuh file apa, butuh catatan penugasan, kita bisa track semuanya. Jadi itu menurutku efektif banget ya daripada

kebanyakan meeting yang cuma menghabiskan waktu, jadi lebih prefer komunikasi secara tekstual.

Evie : Berarti komunikasinya ini tertulis dan terdokumentasikan ya mas. Untuk medianya yang digunakan ini apa sih kok bisa tertulis dan terdokumentasi mas?

Bagus : Kalau tools kita pakainya WhatsApp dan Slack ya, tapi untuk internal karyawan semua udah pakai Slack. Jadi segala urusan pekerjaan masuk ke situ dan filenya akan tersimpan di situ semua. Jadi kita bisa track kerjaan di situ. Kemudian ada juga komunikasi melalui TR atau Table Read. Nah di situ kita lebih mendokumentasikan progres dari kerjaan kita atau suatu project, di situ mendukung untuk tracking-tracking terkait satu project utuh. Jadi Slack lebih ke komunikasi umumnya, kalau yang komunikasi project secara terdokumentasikan secara rapinya di Table Read

Evie : Berarti Pameo itu pakai media komunikasinya pakai WhatsApp dan Slack, lalu untuk project pakai Table Read ya. Nah, karena ada berbagai media komunikasi tersebut, ada nggak sih mas kendala yang dirasakan ketika berkomunikasi dengan semua staf yang ada di Pameo? Kalau ada boleh dong mas diceritakan kendalanya itu kayak gimana?

Bagus : Karena semuanya membutuhkan internet ya, kadang kalau jaringan internetnya lagi buruk itu cukup menghambat banget sih. Kemudian kalau di media komunikasi jarak jauh atau online gitu, biasanya kalau cuma ngetik gitu kan sering miskom ya. Kadang apa yang kita maksud berbeda pandangan sama orang yang nangkap. Nah ini harus bener-bener ngerti tata bahasa, struktur bahasa yang bagus buat menyampaikan itu ke tim gitu. Kadang ada brief-brief yang luput karena salah menafsirkan

Evie : Oiya sih bener juga mas. Kalau nggak ketemu langsung kadang ada miskom, kadang yang diketik ada yang lupa ya. Tapi peran jaringan internet juga penting ya mas karena tanpa internet, media komunikasinya juga nggak jalan

Bagus : Iya vie

Evie : Oke deh mas, sekarang aku mau tanya-tanya lebih dalam nih tentang Digital Marketing. Nah menurut Mas Bagus, bagaimana sih proses komunikasi yang terjalin di dalam tim Digital Marketing itu sendiri?

Bagus : Kalau di Digital Marketing, prosesnya itu sebenarnya sejauh ini sudah berjalan efektif ya karena kita sudah cukup lama beradaptasi

untuk berkomunikasi jarak jauh. Kebetulan staf-staf Digital Marketingnya itu pada mencar di daerahnya masing-masing, jadi ketemu itu cuma sebulan sekali gitu. Nah untuk prosesnya sendiri itu di Digital Marketing itu punya semacam pedoman juga untuk komunikasi sih. Jadi kita udah ngerti di awal, kita itu kalau berkomunikasi itu alurnya kayak gimana, terus ini akan bertanggung jawab ke siapa, terus tipe-tipe komunikasinya juga biasanya udah ada, apa itu namanya, udah ada maksud dan tujuannya apa. Jadi kita lebih efektif gitu

Evie : Berarti menurut mas kalau di tim DM itu udah efektif ya karena udah ada pedomannya tadi itu. Tapi ada nggak sih mas kendala dalam berkomunikasi dari setiap staf di tim DM ketika sedang berkoordinasi?

Bagus : Kalau kendalanya sih masih sama kayak yang tadi perihal kadang masih ada miskom gitu gitu ya. Kemudian juga ada karena gini karena kita punya channel di Slack gitu, ada grup-grupnya ada banyak, kadang suka kelewat kalau kita nggak di mention gitu. Kan di Slack ada fitur mention kita gitu kan. Nah kadang kalau nggak di mention suka lupa untuk buka grupnya. Atau kadang kita udah di mention tapi kitanya yang luput gitu. Terus sama kendalanya mungkin karena ini sih kalau masing-masing stafnya itu jam kerjanya lagi beda-beda gitu ya, yang satu lagi istirahat, yang satu lagi makan, yang satunya lagi izin kemana. Kadang kita komunikasinya jadi lebih harus menyesuaikan lagi antar stafnya gitu. Nah tetapi sisi baiknya di tim DM itu kita menerapkan ini ya komunikasi yang terbuka ketika kita lagi ngapain, ketika kita sedang nggak bisa diganggu, ketika kita lagi makan, atau apa gitu, kita harus selalu bilang gitu di grup intinya kita. Jadi untuk menghindari komunikasi yang tidak tersampaikan

Evie : Oke oke, berarti kendalanya itu masih soal sinyal ya mas dan ada human error juga. Oiya sama karena ada, apa namanya, jam kerja yang beda-beda dan kepentingan yang beda-beda, tapi untungnya di tim DM semua harus dibicarakan ya

Bagus : Iya vie bener, jadi mengurangi miskom juga kalau saling berkabar, jadi nggak kepo atau penasaran, ini orang kemana ya, gitu

Evie : Bagus sih hal kayak gitu diterapkan untuk komunikasi bersama. Nah, selanjutnya gimana sih mas kalau untuk komunikasi yang terjalin nih antara atasan dan bawahan di tim DM sendiri?

Bagus : Kalau komunikasi yang terjalin antar atasan bawahan atau antar staf gitu, menurutku sejauh ini aman-aman aja dan menurutku malah

sudah baik banget ya karena kita, yang aku rasain itu sering fast response ya, lebih banyak fast response nya daripada late responsenya. Terus kita itu juga komunikasinya itu kayak ngebrief kayak ngobrol sama temen sendiri gitu sih. Jadi kayak untuk gap antara atasan bawahan itu nggak kerasa kalau di Pameo. Mungkin itu juga relate sama culture-nya di sini karena aku ngerasain kita itu jadi mau komunikasi mau ngomong apa aja, mau terkait kerjaan, mau terkait kendala, terkait keberatan apa gitu itu mudah untuk disampaikan kalau di sini. Jadi membantu banget untuk berjalannya suatu project

Evie : Berarti aman-aman aja ya mas. Wah, seru juga ya bisa ngobrol sama kayak temen sendiri padahal di lingkup profesional. Soalnya kan kayak nggak semua kantor atau perusahaan yang bisa kayak gitu juga ya. Menarik banget nih hahaha

Bagus : Hahaha iya aku juga senang sih bisa bekerja di sini

Evie : Oke mas, tadi kan komunikasi ke atasan dan bawahan itu lancar-lancar aja ya, tapi aku mau tahu lebih dalam dong kalau komunikasi mas dengan atasan. Jadi ketika mengomunikasikan tentang progres kerjaan, lalu perasaan yang mungkin mas rasakan saat bekerja, atau cerita tentang rekan kerja, atau mungkin saat mas ada saran, pendapat, kritik. Nah itu gimana sih proses komunikasinya mas Bagus sama atasan mas?

Bagus : Kalau terkait progres hariannya itu ada penyampaian progres, biasanya setiap pagi itu udah ditanyain gitu, apa progresnya semuanya oleh Mas Lukman gitu. Terus kalau terkait misal ada project nih terus aku mau melaporkan project itu, biasanya aku dokumentasikan dulu ke Table Read kemudian baru aku laporkin ke manager. Nah biasanya itu kadang kalau sifatnya progresnya bukan yang urgent banget biasanya nggak usah dilaporin secara langsung gitu ya. Lalu kalau terkait perasaannya ya sebenarnya kayak ngobrol sama temen aja gitu, kita tetep sopan, tetep saling menghargai, tetep respect gitu sebagai profesionalisme. Tetapi kita menghindari batasan-batasan untuk canggung atau nggak enak gitu. Jadi ketika kita ada kendala, ada kritik, ada saran gitu biasanya kita nyampein gitu sih. Cuma biasanya kalau terkait kritik saran itu lebih ke personal lewat chat pribadi atau lewat 1on1. Jadi 1on1 itu kayak agenda rutin bulanan buat ngobrol satu per satu, biasanya tatap muka antar dua orang gitu deh

Evie : Berarti untuk komunikasi dengan atasan masih aman dan terfasilitasi dengan baik ya mas sejauh ini. Untuk yang tadi 1on1 itu menurutku

juga oke banget sih, jadi biar pendapat setiap staf bisa didengar sama atasan, apalagi kan tadi kata mas kalau ngobrolnya itu udah kayak ngobrol sama temen sendiri ya, jadi ya kaya curhat biasa ya mas? Hahaha

- Bagus : Hahaha iya sih kurang lebih kayak gitu selama ini
- Evie : Oke deh mas. Nah kalau untuk proyek X, boleh dong diceritakan gimana sih tentang proyek X yang mas kerjain sebagai seorang Paid Ads and Media dan juga targetnya itu apa aja?
- Bagus : Di project tersebut aku supporting untuk ini ya untuk boosting atau ngeiklanin konten-konten social media dari klien X gitu. Untuk targetnya sendiri itu agar bisa meningkatkan interaksi, meningkatkan pertumbuhan followersnya, dan juga ada membantu menyebarkan informasi atau konten ke media-media buzzer, ke social media buzzer gitu
- Evie : Oh berarti sesuai sama jobdesc kerjaan yang mas tadi jelasin di awal ya. Nah untuk menunjang pekerjaan mas kan tentunya pakai media komunikasi ya. Sama kayak yang tadi mas sebutin di awal kalau di Pameo itu pakainya Slack untuk komunikasi pekerjaan. Selama pakai Slack itu, gimana sih pengalaman mas ketika berkomunikasi dan juga bekerjasama antar teman-teman di DM?
- Bagus : Kalau sejauh ini Slack itu sangat membantu banget sih untuk suatu organisasi atau kita sebagai pekerja gitu ya. Karena di situ kita bisa berkomunikasi secara tertata dan nggak kecampur-campur sama urusan pribadi karena itu channel khusus untuk pekerjaan. Kemudian juga di Slack juga itu fasilitasnya banyak sih fitur-fiturnya, jadi kita bisa integrasi dengan tools lain seperti Google Calendar dan beberapa tools lain yang sekiranya bisa menunjang pekerjaan gitu sih
- Evie : Nah tadi kan mas nyebutin kalau fitur-fiturnya beragam dan membantu ya. Aku mau tahu lebih lengkapnya lagi dong, fitur-fitur apa aja sih mas yang sekiranya sangat membantu mas nih ketika bekerja sebagai seorang Paid Ads and Media?
- Bagus : Oke, nah kalau di Slack itu kita bisa integrasi dengan ini ya Google Workspace. Jadi kita kan kerja pakai Google Docs, Google Slide, Spreadsheet, dan sebagainya. Nah itu tu bisa terkoneksi dengan Slack apalagi kita bisa menerima semua notif. Menurutku itu paling penting banget sih ketika ada revisi, jadwal meeting, itu bisa dapetin notifnya dari Slack itu, nah itu fitur yang ampuh sih menurutku dan

kita nggak perlu bolak-balik buka semua dokumen-dokumen sekaligus, cukup pakai Slack aja

Evie : Keren ya bisa terintegrasi ke banyak aplikasi sekaligus mas. Kalau untuk dampak positifnya dari fitur-fitur Slack tadi untuk proses penyelesaian tugas yang diberikan itu kayak gimana sih mas?

Bagus : Kalau dampaknya sih ini ya kerjaan jadi lebih efektif dan cepet selesai gitu. Karena di satu sisi kita di reminder terus, di sisi lain kita itu jadi ada kesan urgensinya gitu untuk ngerjain itu, sebelum disuruh sama atasan atau rekan kerja. Jadi dengan integrasi sistem kayak tadi, kita jadi tahu nih, oh ini ada notif ini, ini ada revisi ini. Kita pasti akan reflek buka dong, ketika buka, oh ternyata udah di assign briefnya seperti itu. Jadi sebelum disuruh kita udah bisa ngerti, tahu, dan bisa langsung akses

Evie : Oke mas berarti masih sama ya kalau untuk proses penyelesaian tugas, fitur yang paling ampuh menurut mas itu yang bisa integrasi ke banyak aplikasi ya. Kalau untuk proses koordinasi dan pembagian tugas dengan tim DM nih, dampak positif dari aplikasi Slack itu sendiri gimana sih mas?

Bagus : Kalau di pembagian tugas gitu sih yang aku rasain di Slack itu kita bisa attach brief selengkap mungkin ya. Kayak kita bisa di mention orangnya, terus bisa attach-attach dokumennya. Jadi kita bisa dapetin info pembagian tugas itu clear di situ

Evie : Berarti pembagian tugas juga masih aman ya mas karena dibantu dengan fitur attachment itu tadi ya. Tapi ada nggak sih mas fitur-fitur Slack yang mungkin menghambat untuk berkomunikasi dan juga bekerjasama dengan tim DM?

Bagus : Kalau yang menghambat sih aku seringnya ke bingung sih. Contohnya kayak pernah di assign kerjaan tapi lupa di mention ke aku sama orangnya, jadinya kerjanya numpuk-numpuk, mungkin itu sih yang bikin bingung

Evie : Kalau kayak gitu berarti lebih ke human errornya yang lupa mention ya mas? Kalau fitur-fiturnya mungkin ada nggak yang menghambat?

Bagus : Iya bener, kalau untuk fitur sih sejauh ini nggak ada yang menghambat ya, jadi masih aman

Evie : Kalau human error yang tadi lupa mention mas tentang kerjaan yang seharusnya mas kerjakan nih, hal itu berdampak negatif nggak sih mas ke proses penyelesaian tugas?

- Bagus : Waktu itu pernah kejadian ini sih, karena ada penugasan yang ketumpuk, karena lupa mention namaku kan, jadi aku nggak aware untuk buka itu. Jadi deadline kerjanya mundur, yang harusnya bisa aku selesain hari itu malah jadi besoknya, gitu sih
- Evie : Ooo berarti jadi terlambat ya submit kerjanya. Selain itu, ada dampak negatifnya nggak sih mas kalau pakai Slack untuk untuk proses koordinasi dan pembagian tugas?
- Bagus : Kalau koordinasi dan pembagian tugas sejauh ini sih dampaknya baik-baik aja ya. Karena sejauh itu penugasannya clear dan di mention, belum pernah nemu yang miss, mungkin karena ada hal-hal human errornya aja yang bikin terkendala
- Evie : Masih aman ya mas, jadi kalau ada kesalahan itu lebih ke human error nya ya. Selanjutnya nih mas, menurut Mas Bagus sendiri nih gimana sih peran Slack selama proses pengerjaan proyek X bersama teman-teman Digital Marketing?
- Bagus : Oke, jadi di project tersebut, Slack ini berguna untuk menyatukan orang-orang yang terlibat dalam project dimasukkan dalam satu grup atau channel gitu ya. Jadi berperan jadi sumber koordinasi secara general gitu
- Evie : Slack ini berarti menjadi sumber koordinasi bersama ya terutama ketika ngerjain project ya mas. Oke oke, nah selanjutnya gimana sih kalau peran Slack ini dalam hal untuk memahami target yang ingin dicapai?
- Bagus : Oke jadi terkait proyek X ini, peran Slacknya ini aku ngelihat lebih ke mempermudah untuk berkoordinasi dalam satu channel satu grup khusus project ini, yang isinya itu lintas departemen gitu ya. Kalau secara fitur atau peran Slacknya sendiri sih yang paling utama kalau di project itu kadang ada banyak sekali dokumen gitu ya. Nah di Slacknya itu bisa kasih bookmark gitu, kita bisa nge pin dokumennya itu di atas gitu. Sehingga kita bisa mudah kalau cari-cari datanya. Kalau sejauh ini itu sih
- Evie : Keren juga ya mas bisa bookmark sama pin dokumen, jadi gampang ketemu ya untuk file-file yang penting. Oke oke, kalau dalam pengerjaan proyek X ini gimana sih Slack ini bisa mempengaruhi Mas Bagus untuk jadi pribadi yang lebih terampil?
- Bagus : Kalau Slack itu ngebantu banget ya di fitur-fiturnya itu, yang apalagi pengerjaan project X ini melibatkan dokumen-dokumen dari Google Workspace gitu ya. Nah di Slack itu memfasilitasi itu untuk bisa

terintegrasi dengan dokumen itu, sehingga segala koordinasi, segala penugasan, itu bisa jauh lebih efektif dan aku bisa sat set gitu

Evie : Wuih lebih sat set ya mas hahaha. Selanjutnya ya mas, bagaimana sih Slack ini berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan Mas Bagus ke teman-teman di Digital Marketing ketika mengerjakan proyek X?

Bagus : Hahaha semoga aku nggak salah tangkep ya. Jadi Slack itu memfasilitasi kita untuk secara personal ngeliat status-status ketersediaan temen-temen rekan se tim gitu. Jadi kita bisa tahu kondisi mereka juga gitu

Evie : Aman kok mas, nggak salah tangkep. Bentuk statusnya itu kayak gimana sih mas maksudnya?

Bagus : Kalau bentuk statusnya itu contohnya lagi meeting bisa kelihatan, kalau lagi cuti bisa kelihatan, dan sebagainya ya. Jadi nanti kayak ada semacam emoticon di samping nama mereka, yang kalau kita klik namanya, kita bisa tahu mereka lagi ngapain gitu sih

Evie : Ooo berarti kalau melihat status itu tadi, kita jadi nggak berprasangka buruk ya ke mereka mas

Bagus : Iya

Evie : Oke selanjutnya nih, bagaimana Slack ini berdampak pada komitmen kerja sama di dalam tim Digital Marketing itu sendiri saat menyelesaikan proyek X?

Bagus : Ya jadi karena Slack ini memfasilitasi dalam hal bekerja sama ya, jadi dampaknya sangat baik sekali buat komitmen dan kerja sama antar tim gitu ya

Evie : Mantap mas, berarti masih sangat baik dan aman ya sejauh ini. Oke, lanjut ya mas. Bagaimana sih Slack ini mempengaruhi Mas Bagus dan teman-teman tim DM untuk bekerja dan berkoordinasi?

Bagus : Oke jadi Slack ini menurutku berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerja kita, karena kita difasilitasi untuk memudahkan dalam koordinasi, dalam penyampaian brief, dan sebagainya. Sehingga akhirnya bisa jauh lebih efektif dan efisien dalam bekerja

Evie : Oke, berarti menjadi lebih efisien dan efektif ya. Kualitas kerja pun juga meningkat ya mas sesuai sama yang tadi mas bilang.

Bagus : Iya iya kayak gitu

- Evie : Sejauh yang aku dengar tadi kan Slack ini menjadi media komunikasi untuk bekerja ya mas. Nah boleh tahu dong mas berapa lama sih rerata harian mas pakai Slack untuk bekerja dan juga berkoordinasi?
- Bagus : Kalau di rata-rata aktif penggunaan Slacknya itu mungkin 60 sampai 70 persen ya per harinya dari total jam kerja. Sisanya untuk bekerja mandiri dan deep work
- Evie : Cukup lama dan cukup sering ya menggunakan Slack ini untuk media komunikasi internal. Oke nih selanjutnya, ketika Mas Bagus ingin menyalurkan ide-ide dalam pekerjaan, bagaimana sih peran Slack ini?
- Bagus : Di Slack ini difasilitasi dengan adanya message yang bisa di detailing, kemudian group discussion juga bisa, terus juga terbantu dengan attachment-attachment yang bisa terintegrasi dengan Google Workspace gitu
- Evie : Oke berarti cukup banyak ya fitur-fitur yang bisa membantu mas ketika ingin menyalurkan ide-ide. Baiklah, pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana dampak Slack untuk Mas Bagus dalam memberikan dukungan ke teman-teman di Digital Marketing dalam proses penyelesaian proyek X?
- Bagus : Nah Slack ini juga berdampak baik ya untuk satu tim untuk saling mendukung satu sama lain untuk keberhasilan suatu project
- Evie : Berarti bisa saling mendukung ya mas. Oke deh, lalu bagaimana sih pengaruh Slack ini untuk Mas Bagus dalam mengerjakan proyek X dengan maksimal dan optimal?
- Bagus : Pengaruhnya kalau pakai Slack itu ya kita bisa, pekerjaannya menjadi terfasilitasi gitu sih, sebagai media wadah buat kita menaruh sesuatu terkait pekerjaan, sehingga bisa berdampak maksimal dalam pengerjaannya
- Evie : Jadi Slack menyediakan atau memfasilitasi dengan baik ya mas terkait hal-hal yang berbau pekerjaan atau proyek
- Bagus : Betul sekali
- Evie : Oke, sekarang kita masuk pertanyaan yang terakhir ya mas. Bagaimana sih Slack ini bisa mempengaruhi Mas Bagus dalam tingkat kenyamanan bekerja dengan teman-teman di Digital Marketing dan juga saat mengerjakan proyek X?
- Bagus : Kenyamanannya itu terkait fitur-fiturnya itu mostly dapat digunakan tanpa ribet gitu lho, maksudnya nggak perlu belajar dulu itu cepet

banget diadaptasiin. Kemudian kita juga dikasih kesempatan buat update-update status gitu ya, apakah kita tersedia atau nggak tersedia, sehingga nyaman sih ketika kita memang sedang available untuk dibutuhkan saat kerja atau saat kita sedang istirahat. Kayak gitu-gitu sepele tapi sangat oke sekali

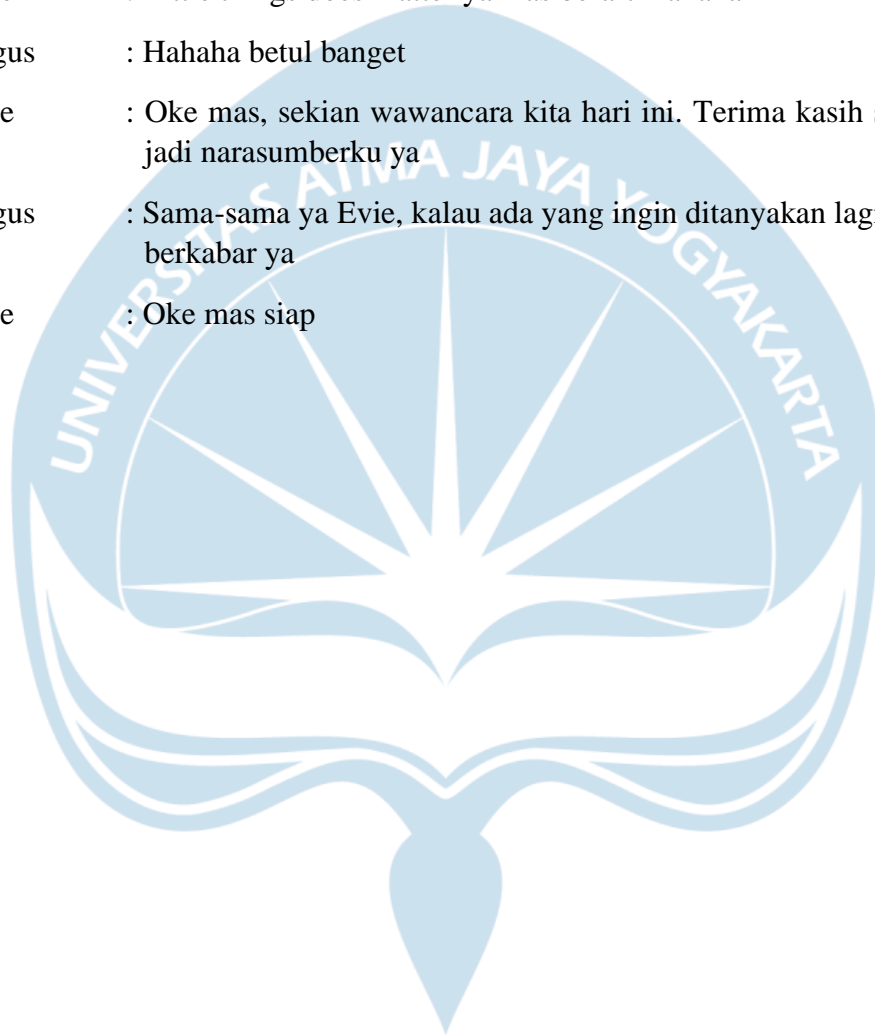
Evie : Little things does matter ya mas berarti hahaha

Bagus : Hahaha betul banget

Evie : Oke mas, sekian wawancara kita hari ini. Terima kasih sudah mau jadi narasumberku ya

Bagus : Sama-sama ya Evie, kalau ada yang ingin ditanyakan lagi nanti bisa berkabar ya

Evie : Oke mas siap



LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Dokumentasi wawancara bersama Lukman Indra Kusuma



2. Dokumentasi wawancara bersama Agresti Retno



3. Dokumentasi wawancara bersama Muhammad Diva Permadi



4. Dokumentasi wawancara bersama Norika Hidayati Yusyah



5. Dokumentasi wawancara bersama Bagus Shidqi Hakim

